

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PALOPO TERHADAP  
KEBERADAAN USAHA DI LAPANGAN PANCASILA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**DEPI**

16 0401 0046

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO  
2021**

# **PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PALOPO TERHADAP KEBERADAAN USAHA DI LAPANGAN PANCASILA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing :**

- 1. Dr. Fasiha, M.El.**
- 2. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Depi

Nim : 16 0401 0046

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Persepsi Masyarakat Kota Palopo terhadap Keberadaan  
Usaha di Lapangan Pancasila"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 September 2020

Yang membuat pernyataan,



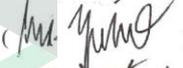
Depi  
NIM 16 0401 0046

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Persepsi Masyarakat Kota Palopo Terhadap Keberadaan Usaha di Lapangan Pancasila yang ditulis oleh Depi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0046, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 21 Mei 2021 bertepatan dengan 9 Syawal 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 24 Mei 2021

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M.M.M  
(Ketua Sidang) (  )
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE., M.E  
(Sekretaris Sidang) (  )
3. Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H  
(Penguji I) (  )
4. Nurdin Batjo, S.Pt., MM  
(Penguji II) (  )
5. Dr. Fasiha, SE.I., M.El.  
(Pembimbing I) (  )
6. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd.  
(Penguji II) (  )

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP. 19610208199403 2 001

  
Dr. Fasiha, SE.I., M.E  
NIP. 19861020 201503 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَهْلِ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Mismi dan ayahanda Saharuddin yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safitri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI. selaku pembimbing I dan Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

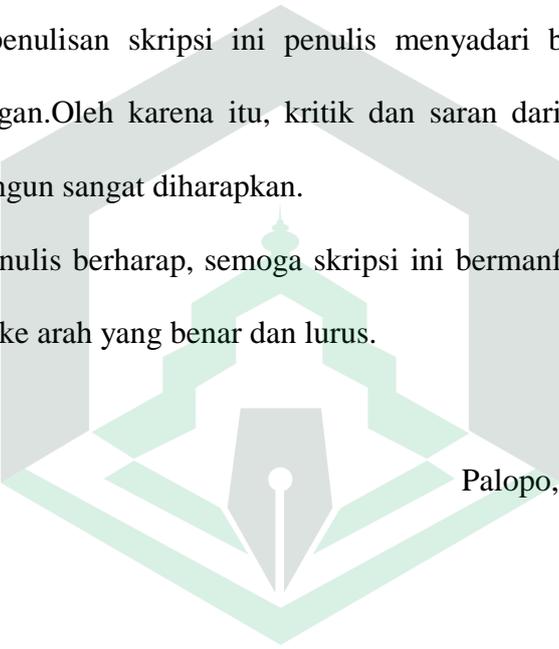
5. Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H selaku penguji I dan Nurdin Batjo, S.Pt., MM selaku penguji II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Saharuddin dan ibunda Mismi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada saudaraku tercinta Yuyun, Yusdiar, Asman, Harisa dan Misaldi yang telah banyak membantu dalam hal materi dan doa dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas Ekis A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.



Palopo, 22 September 2020

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )

الفلسفة : *al-falsafah*  
البلاد : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
التَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*  
بِاللَّهِ : *billāh*

adapuntā' *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori .....	11
1. Persepsi .....	11
2. Usaha .....	17
3. Pemberdayaan .....	24
4. UMKM .....	26
C. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Definisi Istilah.....	37
D. Desain Penelitian .....	38
E. Data dan Sumber Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46
I. Teknik Analisis Data .....	48

<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nisa'/4:29 .....	17
Kutipan Ayat 2 QS al-An'am/6: 7 .....	13



## DAFTAR HADIS

Hadis tentang Usaha.....	17
--------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pengunjung yang Menjadi Informan .....	41
Tabel 3.2 Data Pelaku Usahayang Menjadi Informan .....	42
Tabel 3.3 Data Masyarakat Sekitar Lapangan Pancasila .....	43
Tabel 4.1 karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin .....	53
Tabel 4.2 karakteristik pengunjung berdasarkan pendidikan .....	54
Tabel 4.3 karakteristik pengunjung berdasarkan usia .....	54
Tabel 4.4 karakteristik pelaku usaha berdasarkan jenis kelamin .....	54
Tabel 4.5 karakteristik pelaku usaha berdasarkan pendidikan .....	55
Tabel 4.6 karakteristik pengunjung berdasarkan usia .....	55
Tabel 4.7 karakteristi masyarakat setempat berdasarkan jenis kelamin .....	55
Tabel 4.8 karakteristik masyarakat setempat berdasarkan pendidikan .....	56
Tabel 4.9 karakteristik masyarakat setempat berdasarkan usia .....	56
Tabel 4.10 Kondisi Sebelum dan Setelah Revitalisasi .....	61
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Pengunjung .....	61
Tabel 4.12 Hasil Wawancara Pelaku Usaha .....	64
Tabel 4.13 Hasil Wawancara Masyarakat Sekitar .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Walikota Palopo .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 8 Persetujuan Penguji
- Lampiran 9 Turnitin
- Lampiran 10 Verifikasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Depi, 2021.** *“Persepsi Masyarakat Kota Palopo terhadap Keberadaan Usaha di Lapangan Pancasila”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fasihadan Yuyun Ruqiyat Said.

Skripsi ini membahas tentang persepsi masyarakat Kota Palopo terhadap keberadaan usaha di lapangan Pancasila. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah banyaknya pelaku usaha yang bongkar muat barang menimbulkan suara bising, penempatan usaha yang memanfaatkan trotoar jalan, dan juga parkir kendaraan kurang memperhatikan lingkungan sekitar sehingga mengganggu ketenangan warga setempat. Pelaku usaha di lapangan Pancasila menimbulkan berbagai persepsi mulai dari persepsi positif sampai dengan persepsi negatif. Sebagian besar pelaku usaha yang terlibat di dalamnya adalah pemuda, sehingga hal ini tentu memberikan dampak positif untuk masyarakat Kota Palopo karena angka pengangguran yang menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Palopo terhadap keberadaan usaha di lapangan Pancasila apakah masyarakat yang memberikan respon positif terhadap keberadaan usaha di lapangan Pancasila lebih besar dari pada masyarakat yang memberikan respon negatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di lapangan Pancasila Kelurahan Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. Teknik pengumpulan data ada 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa persepsi negatif dari masyarakat sekitar terkait keberadaan pelaku usaha di lapangan Pancasila, sebagian besar menimbulkan persepsi yang positif dari masyarakat. Hadirnya lapangan Pancasila sangat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya pemuda untuk mengembangkan potensinya dalam menjalankan usaha, serta menjadikan masyarakat Kota Palopo menjadi lebih produktif. Dari ketiga persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun terdapat beberapa persepsi negatif dari masyarakat sekitar terkait keberadaan usaha di lapangan Pancasila, sebagian besar masyarakat memberikan persepsi yang positif. Hadirnya lapangan Pancasila sangat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya pemuda untuk mengembangkan potensinya dalam menjalankan usaha, serta menjadikan masyarakat Kota Palopo menjadi lebih produktif.

**Kata Kunci:** Persepsi, Keberadaan, Usaha.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara, untuk mengetahui kemampuan negara tersebut dalam meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat, suatu negara perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pentingnya peran masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya dan salah satu contoh yang dapat dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan usaha, akan tetapi pemerintah juga harus terlibat di dalamnya yaitu dengan memberikan wadah serta dukungan untuk masyarakat yang akan melakukan usaha tersebut.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisata khususnya di Indonesia maka diharapkan mampu memicu peningkatan serta pengembangan ekonomi masyarakat dan wilayah yang memiliki daya ungkit yang kuat dalam mengentaskan masyarakat miskin menjadi masyarakat yang makmur secara sosial dan ekonomi. Masyarakat mendapat kesempatan yang luas untuk ikut dalam mengembangkan wisata secara profesional dalam bentuk usaha ekonomi pariwisata kreatif yang secara langsung dapat menunjang pengembangan yang berkelanjutan.<sup>1</sup> Seperti halnya dengan lapangan Pancasila sangat di padati oleh pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat

---

<sup>1</sup> Lalu Adi Permadi, dkk "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat" *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2 No. 1 (Januari 2008): 36.

dan juga mampu meminimalisir jumlah pengangguran di Kota Palopo khususnya anak muda.

Lapangan Pancasila merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat banyak diminati masyarakat Kota Palopo saat ini dan juga merupakan tempat favorite masyarakat mulai dari kalangan anak-anak sampai orang tua dan terkhusus anak remaja yang lebih memilih untuk berkumpul di area tersebut. Kota Palopo yang di kenal sebagai Kota Idaman ini memang memiliki potensi untuk di kembangkan salah satunya adalah kekayaan sumber daya alam yang di miliki di jadikan motivasi untuk melakukan usaha dengan memanfaatkan, mengolah dan menghasilkan sebuah produk yang dapat di pasarkan dan hal ini menjadi salah satu upaya pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat itu sendiri.

Pelaku usaha yang ada di lapangan Pancasila semakin banyak bahkan pada tahun 2019 jumlahnya sudah mencapai 146 pelaku usaha, dan data tersebut bersumber dari Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif Kota Palopo, hal ini menunjukkan perubahan yang baik bahwa masyarakat mulai sadar tentang pentingnya melakukan usaha, sehingga dengan perubahan tersebut pemerintah berharap dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi yang positif dari masyarakat bahkan pemerintah berharap dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kreatifitas dalam melakukan usaha di lapangan Pancasila.

Persepsi merupakan suatu proses individu dalam mengeluarkan pendapat terhadap suatu hal, sehingga dengan persepsi tersebut dapat menjadi salah satu

faktor dalam mengetahui pendapat seseorang.<sup>2</sup> Manusia pada umumnya mengeluarkan pendapat terhadap suatu objek untuk dinilai dan hal inilah yang menjadi sebab dalam menentukan persepsi seseorang baik itu bersifat positif maupun negatif. Banyaknya persepsi yang muncul ini dapat menjadi faktor penentu layak atau tidaknya suatu objek untuk dipertahankan. Persepsi masyarakat pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu menerima dan menolak sesuatu yang akan berdampak pada perkembangan pembangunan objek wisata tersebut salah satu contohnya adalah lapangan Pancasila, berbagai persepsi muncul dengan keberadaan usaha di jantung Kota karena bukan hanya dijadikan sebagai objek wisata semata tetapi juga sebagai tempat mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat setempat yaitu dengan membuat usaha kuliner di area tersebut. Maka dari itu perlu dibangun persepsi yang baik terkait lapangan Pancasila tersebut agar masyarakat sadar bahwa dengan adanya lapangan Pancasila ini memberikan motivasi bagi masyarakat yang belum berwirausaha agar segera berwirausaha dan bagi masyarakat yang sudah memiliki usaha namun merasa putus asa dengan usahanya agar lebih semangat lagi untuk mengembangkan usahanya.<sup>3</sup> Apalagi saat ini pemerintah sudah melakukan revitalisasi terhadap lapangan Pancasila untuk memperluas wadah bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha di area tersebut.

---

<sup>2</sup>Muhammad Aminawar, Sitti Nurani Sirajuddin dan Rahmat Sila "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Pematangan Hewan (RPH) Di Kelurahan Kambiolangi" *jurnal akademi* 2, no. 2 (2017): 42.

<sup>3</sup> Sitti Lestari, Syukur Umar dan Andi Sahri Alam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman Gor. Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah" *jurnal warta rimba* 4, no. 1 (juni 2016):74.

Persepsi seseorang itu tidak terlepas dari pengalamannya dalam mengamati hal-hal yang akan dinilai baik itu persepsi yang positif, negatif atau persepsi yang netral itu semua tergantung dari pengalaman serta manfaat yang diperoleh setelah berkunjung ke salah satu objek tertentu. Tujuan mendasar yang ingin dicapai negara berkembang seperti Indonesia saat ini adalah tercapainya suatu pertumbuhan ekonomi yang kuat dan mantap di setiap sektor. Salah satu sektor yang diupayakan dan dapat didayagunakan sebagai sektor andalan adalah sektor usaha sehingga dibutuhkan respon yang baik dari masyarakat untuk mempertahankan eksistensi dari usaha tersebut.<sup>4</sup>

Fenomena yang terjadi sekarang ini di lapangan adalah banyaknya pelaku usaha yang memanfaatkan trotoar jalan sebagai tempat untuk melakukan usaha. Hal ini meresahkan sebagian masyarakat yang akan melintasi area tersebut karena padatnya pelaku usaha yang menghalangi jalan.<sup>5</sup> Sementara revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah seharusnya memberikan dampak atau respon positif terhadap masyarakat setempat. Akan tetapi justru hal ini tidak dapat diterima secara menyeluruh oleh masyarakat itu sendiri dengan alasan hadirnya lapangan pancasila di sekitar rumah warga membuat warga menjadi resah karena adanya stand, hal ini disebabkan karena pelaku usaha yang bongkar muat barang menimbulkan suara bising, penempatan usaha yang memanfaatkan trotoar jalan, dan juga parkir kendaraan kurang memperhatikan lingkungan sekitar sehingga mengganggu ketenangan warga setempat, meski di sisi lain kontribusinya juga

---

<sup>4</sup> Intan Okta Mulyana dan Endah Djuwendah, "Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Wana Wisata Puncak Damar Dalam Pelestarian Hutan", *jurnal ilmiah pertanian* 6 No. 2 (bulan september tahun 2018): 75.

<sup>5</sup> Birul Walidaini "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Gunung Tambora", *jurnal ilmiah* (tahun 2016) : 2.

sangat besar seperti membuka lapangan pekerjaan bagi warga.<sup>6</sup>Masalah diatas menimbulkan berbagai persepsi salah satunya yaitu ada yang pro dan kontra atau respon positif dan negatif serta ada juga yang berpendapat netral dari masyarakat terhadap hal tersebut.

Permasalahan pertama yang terjadi di lapangan pancasila yaitu penggunaan trotoar jalan sebagai tempat melakukan usaha.Hal ini membuat masyarakat merasa resah dengan padatnya pelaku usaha di trotoar jalan sehingga masyarakat yang tinggal di area tersebut berharap pemerintah secepatnya menanggulangi permasalahan tersebut.Permasalahan kedua yang terjadi di lapangan pancasila yaitu bongkar muat barang yang menimbulkan suara bising sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di area tersebut kemudian waktu penggunaan lokasi usaha tersebut tidak di tetapkan sehingga banyak pengunjung atau pelaku usaha yang masih melakukan aktivitas hingga larut malam.Permasalahan ketiga yang terjadi di lapangan pancasila yaitu padatnya parkiran yang memenuhi area tersebut mulai dari parkir di trotoar jalan sampai di halaman rumah warga.Hal ini terjadi karena sempitnya lahan yang disediakan oleh pemerintah untuk dijadikan parkiran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PALOPO TERHADAP KEBERADAAN USAHA DI LAPANGAN PANCASILA”.

---

<sup>6</sup>Rodhiyah, “Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Konveksi Si Kota Semarang”, *Jurnal Ilmu Sosial* 14, No. 1 (Februari 2015): 2.

## **B. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Persepsi Masyarakat Kota Palopo terhadap Keberadaan Usaha di Lapangan Pancasila”. Keberadaan usaha yang ada di lapangan pancasila menjadi tolak ukur persepsi masyarakat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan masalah : Bagaimana persepsi masyarakat kota Palopo terhadap keberadaan usaha di lapangan pancasila?

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Palopo terhadap keberadaan usaha di lapangan pancasila.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat adanya penulisan ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan tentang bagaimana persepsi masyarakat Kota Palopo terhadap keberadaan usaha di lapangan pancasila. Untuk responden, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi persepsi masyarakat Kota Palopo terhadap keberadaan usaha di lapangan pancasila. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan

sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti.

### b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa tentang persepsi masyarakat Kota Palopo terhadap keberadaan usaha di lapangan pancasila. Selain itu ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat kota Palopo dengan adanya lapangan pancasila.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pendapatan pedagang yang ada di lapangan pancasila.
3. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk tetap mengembangkan jiwa kewirausahaannya dengan hadirnya lapangan pancasila.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang di gunakan sebagai bahan perbandingan serta menghindari hal-hal yang menimbulkan asumsi tentang kesamaan dengan penelitian ini, oleh karena itu peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Suyono, R. Hamdani Harahap, T. Alief Aththorick, pada tahun 2017 dengan judul *Persepsi Masyarakat Desa Lae Hole II Dalam Pengelolaan Taman Wisata Alam (TWA) Sicike-Cike*. Hasil penelitian mengatakan bahwa pengelolaan wisatanya baik secara sosial, ekonomi maupun lingkungan mendukung berbagai upaya yang di lakukan dalam melestarikan Taman Wisata Alam, tetapi sistem pengelolaannya harus dilakukan identifikasi mengenai potensi, peluang serta kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>7</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan lokasi di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan dan yang menjadi objeknya adalah masyarakat Kota Palopo sedangkan penelitian Suyono, R. Hamdani Harahap, T. Alief Aththorick lokasinya di Desa Lae Hole II

---

<sup>7</sup>Suryono, R. Hamdani Harahap, T. Alief Aththorick , “Persepsi Masyarakat Desa Lae Lae II Dalam Pengelolaan Taman Wisata Alam (WTA) Sickie-Cike”, *Jurnal Jeumpa* (2017): 46.

Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara dan masyarakat suku Toba sebagai objek penelitiannya.

2. D. Candrarini dan H. Wahyono, pada tahun 2018 dengan *judul Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Kalirejo Sebagai Ruang Public Kota Unggaran*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa alun-alun Kalirejo telah memenuhi kriteria salah satunya adalah dari segi aspek lingkungan karena mampu membawa perubahan bagi masyarakat sekitar sejak pergantian pengelola di awal tahun 2017, akan tetapi pihak pemerintah belum bisa melakukan perbaikan secara maksimal karena terkendala pada anggaran. Taman bermain di sekitar alun-alun kalirejo kurang layak untuk anak-anak karena jauh dari pintu depan alun-alun dan juga fasilitas yang terdapat di dalamnya banyak mengalami kerusakan.<sup>8</sup> Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu teknik pengumpulan data yang akan saya lakukan menggunakan sumber dan jenis data primer dan sekunder sedangkan penelitian D. Candrarini dan H. Wahyono hanya menggunakan sumber data jenis data primer.

3. Zulfi Pandapotan Nasution. Pada tahun 2016 dengan *judul Persepsi Masyarakat Terhadap Positioning Kota Tebing Tinggi*. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa persepsi masyarakat tentang positioning Kota Tebing Tinggi dapat disimpulkan sebagai kota jasa, namun jasa yang dimaksud di khususkan pada jasa tertentu saja. Kemudian keunggulan utama positioning Kota Tebing Tinggi yaitu kuliner berupa lemang dan roti, jadi dapat disimpulkan

---

<sup>8</sup>D. Candrarini dan H. Wahyono "Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Kalirejo Sebagai Ruang Public Kota Unggaran", *jurnal teknik PWK* 7, No. 1, (2018): 22-23.

bahwa positioning Kota Tebing Tinggi merupakan kota jasa sekaligus wisata kuliner.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukann menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode library research dan field research sedangkan penelitian Zulfi Pandapotan Nasution menggunakan metode studi dokumen.

4. Yudi Siswandi. Padatahun 2014 dengan judul *Persepsi Mahasiswa Tentang Keberadaan Pedagang Kaki Lima Di Sekitaran Kampus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keberadaan PKL ikatakan baik karena mahasiswa merasa terbantu akan adanya PKL karena menyediakan barang dengan harga yang relatif murah. Walaupun disisi lain banyak muncul permasalahan seperti misalnya kemacetan, kebersihan yang tidak terjaga dan lain sebagainya. Maka dari itu pemerintah perlu mengambil kebijakan agar dapat merelokasi tempat-tempat PKL tersebut agar dapat menciptakan ketertiban dan kebersihan lingkungan.<sup>10</sup> Persamaan peneliti dengan penelitian adalah keduanya sama-sama ingin mengetahui persepsi seseorang terhadap suatu objek yang diteliti, sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara sedangkan enelitian Yudi Siswandi menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

---

<sup>9</sup> Zulfi Pandapotan Nasution “Persepsi Masyarakat Terhadap Positioning Kota Tebing Tinggi”, *jurnal simbolika*2, No. 2 (Oktober 2016):

<sup>10</sup>Yudi Siswandi “Persepsi Mahasiswa Tentang Keberadaan Pedagang Kaki Lima Di Sekitaran Kampus”*jurnal manajemen dan bisnis* 14, No. 2 (2 Oktober 2014): 171-175.

5. Abdurrahman, Ramayanto, dan Ayu Suasmy. Pada tahun 2018 dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kampus Politeknik Pariwisata Negeri Lombok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan kampus sangat penting dan perlu dikembangkan agar potensi dan minat warga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain dari pada itu pembangunan kampus juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di daerah sekitar dan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang ekonomi. Saat ini kampus Poltekpar menjadi kampus termegah di NTB karena pembangunan kampus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di wilayah tersebut.<sup>11</sup>Persamaan peneliti dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah keberadaan usaha, sedangkan objek penelitian Abdurrahman, Ramayanto, dan Ayu Suasmy adalah pembangunan kampus politekpar.

## **B. Deskripsi Teori**

Teori merupakan pendapat seseorang tentang suatu hal yang berkaitan dengan sebuah objek yang akan diteliti.

### **1. Persepsi**

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan menerima suatu hal yang kemudian menseleksi dan informasi yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa

---

<sup>11</sup> Abdurrahman, Ramayanto, dan Ayu Suasmy. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kampus Politeknik Pariwisata Negeri Lombok" *jurnal ilmu administrasi publik* 6, No. 2 (September 2018): 109-111.

lampau dan sikap seseorang dari individu, selain itu persepsi juga dapat berubah seiring dengan perubahan yang terjadi atau dapat dikatakan tidak bertahan selamanya, persepsi bisa mengalami perubahan sesuai dengan adanya pengalaman serta adanya kebutuhan perubahan dimana sikap seseorang baik perempuan maupun laki-laki.

Menurut Philip Kotler persepsi yaitu suatu proses seseorang menyeleksi, mengatur serta menginterpretasikan suatu masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran keseluruhan yang nyata.<sup>12</sup>

Menurut Robbins persepsi yakni suatu kesan yang bisa diperoleh dari tiap-tiap orang lewat panca indera yang mana akan dianalisa, diinterpretasi serta dievaluasi, sehingga orang yang bersangkutan mendapatkan suatu makna yang ada.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Purwodarminto persepsi adalah suatu tanggapan secara langsung dari seseorang untuk mengetahui hal-hal lewat panca indera, khususnya dalam kamus besar psikologi suatu persepsi bisa diartikan yaitu proses pengamatan setiap orang terhadap suatu lingkungan dengan memakai indera yang dipunyai dimana akan menjadi kesadaran terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan. Maka dapat diartikan bahwa persepsi itu sendiri adalah anggapan yang terjadi pada seseorang maupun kelompok-kelompok tertentu yang terjadi pada suatu objek atau lingkungan disekitarnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Philip Kotler, *“Manajemen Pemasaran”*, (Jakarta: PT. Indeks, 2005), 89.

<sup>13</sup> Robbins, *“Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi”*, (Jakarta: PT. Prenlindo, 2003), 108.

<sup>14</sup>Purwodarminto, *“Persepsi Masyarakat”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 122.

a. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi dapat dibedakan menjadi beberapa bagian dilihat dari cara suatu pemahaman terhadap adanya rangsangan yang diterima oleh indera manusia, diantaranya:

- 1) Persepsi visual, yakni suatu persepsi yang diperoleh berdasarkan indera penglihatan.
- 2) Persepsi auditori, yakni suatu persepsi yang sering dibicarakan.
- 3) Persepsi perabaan, yakni suatu persepsi yang diperoleh melalui kulit.

وَلَوْ                      نَزَّلْنَا                      عَلَيَّكَ  
 كِتَابًا فَيَقْرَأُ طَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَـ  
 قَالُوا الَّذِي نَكْفُرُ بِهِ إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ رَّمَّ  
 بَيْنَ ۷

Terjemahannya :Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata". Artinya kita dituntut untuk senantiasa menyentuh suatu objek untuk mengetahui jenis objek tersebut.

- 4) Persepsi penciuman, yakni suatu persepsi yang diperoleh lewat indera penciuman.
- 5) Persepsi rasa, yakni suatu persepsi yang diperoleh lewat pencecap atau biasa disebut lidah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Joanes J. Dkk, "Persepsi dan Logika", (Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia, 2014), 11-17.

Persepsi merupakan suatu proses dalam memberikan gambaran pemahaman tentang suatu hal. Persepsi juga merupakan sebuah proses yang terlebih dahulu dirasakan oleh suatu penginderaan, yaitu dorongan yang telah diterima bagi tiap orang lewat alat reseptor yakni indera. Alat indera yakni sebuah alat penghubung antar suatu individu dan dunia luarnya. Persepsi yakni stimulus yang telah didorong oleh indera tiap individu, dikelompokkan lalu diartikan dimana individu bisa memahami dan paham mengenai apa yang diindera.

Pengertian persepsi menurut Desirato yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat:

“Pengalaman mengenai objek atau hubungan yang diperoleh kemudian menyimpulkan suatu informasi serta menafsirkan suatu pesan. Menurut Rakhmat, Persepsi bisa disebut sebagai suatu pemberian makna pada stimuli indrawi”.<sup>16</sup>

Persepsi menurut Shaleh “Persepsi yakni sebuah proses yang telah menggabungkan dan mengorganisir suatu data-data indera untuk dikembangkan sehingga kita bisa dapat menyadari di sekitar kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri”.<sup>17</sup>

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada 3 yakni:

##### a) Objek yang di persepsi

Objek yang di persepsi adalah segala sesuatu di luar individu yang menimbulkan stimulus.

##### b) Alat indera dan system syaraf

<sup>16</sup>Khomsahrial Ramli, *komunikasi massa*,(Jakarta: Pt Grasindo, 2016), 47.

<sup>17</sup>Abdul Rahman Shaleh, “Psikologi Suatu Pengantar”,( Jakarta:Kencana, 2009),69

Dalam hal ini yang dimaksud yaitu alat indera dan sistem syaraf yang di gunakan harus normal.

c) Perhatian

Maksudnya adalah adanya pemusatan perhatian terhadap objek yang akan dipersepsi.<sup>18</sup>

c. Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Persepsi

a. Faktor internal yang telah mempengaruhi suatu persepsi, yakni suatu faktor-faktor yang ada dalam diri, yang telah mencakup:

- (1) Fisiologis. Suatu informasi yang masuk lewat indera, kemudian adanya informasi yang akan di dapatkan bisa mempengaruhi serta melengkapi suatu usaha yang kemudian memberikan suatu arti terhadap lingkungan yang ada. Suatu kapasitas indera untuk mempersepsikan pada tiap orang yang berbeda dimana interpretasi terhadap lingkungan bisa berbeda.
- (2) Perhatian. Seseorang telah memerlukan beberapa jumlah energi yang telah dikeluarkan dengan memfokuskan serta memperhatikan pada bentuk fisik serta suatu fasilitas mental yang telah ada pada suatu objek. Terdapat suatu energi yang berbeda dimana ada perhatian seseorang terhadap adanya objek.
- (3) Minat. Persepsi adanya suatu objek yang bervariasi tergantung seberapa besar adanya energi yang telah digerakkan untuk mempersepsi.
- (4) Kebutuhan yang searah. Hal tersebut bisa dilihat dari kemampuan seorang dalam mencari suatu obyek atau pesan yang bisa memberikan suatu jawaban sesuai dengan dirinya.

---

<sup>18</sup> Wiwin Dinar Pratisti dan Susanto Yuwono “*Psikologi Eksperimen*” (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 136-140.

- (5) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman tersebut bisa dikatakan berdasarkan ingatan dimana seseorang bisa mengingat suatu kejadian yang lampau untuk mengetahui adanya suatu rangsangan dalam pengertian luas.
  - (6) Suasana hati. Keadaan suatu emosi yang telah mempengaruhi perilaku seseorang. Adanya suasana hati ini menunjukkan perasaan seseorang terhadap waktu yang bisa dipengaruhi oleh seseorang dalam menerima, mengingat serta beraksi.
- b. Faktor eksternal yang telah mempengaruhi persepsi, yakni suatu karakteristik dari adanya lingkungan serta obyek yang telah terlihat di dalamnya. Adanya suatu elemen-elemen tersebut bisa mengubah adanya sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya serta mempengaruhi bagaimana seseorang telah merasakan atau menerimanya. Kemudian faktor eksternal yang telah mempengaruhi adanya persepsi yaitu:
- (1) Ukuran dan penempatan dari adanya obyek. Adanya faktor tersebut telah menyatakan bahwa semakin besarnya suatu hubungan obyek, maka semakin mudah pula untuk dipahami. Adanya bentuk tersebut bisa mempengaruhi persepsi seorang dengan melihat berapa banyak bentuk ukuran suatu obyek seorang bisa mudah untuk adanya perhatian pada giliran yang membentuk persepsi.
  - (2) Warna dari adanya obyek. Obyek yang telah memiliki suatu cahaya yang lebih banyak, maka akan lebih mudah dipahami serta dibandingkan secara sedikit.

- (3) Keunikan serta kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang telah ada penampilannya oleh latar belakang serta sekelilingnya yang mana sama skli diluar dugaan seseorang yang lain bisa banyak menarik akan perhatian.
- (4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar bisa memberikan suatu makna yang lebih apabila telah lebih sering telah diperhatikan dan kemudian dibandingkan dengan yang telah banyak sekali dilihat oleh kekuatan dari stimulus yakni adanya suatu daya dari suatu obyek yang bisa dipengaruhi oleh persepsi.
- (5) Gerakan. Individu bisa telah memberikan suatu perhatian terhadap adanya obyek yang telah memberikan suatu gerakan dalam jangkauan suatu pandangan.<sup>19</sup>

## 2. Usaha

Usaha merupakan suatu kegiatan denganmengerahkan suatu tenaga fikiran, maupun badan agar mencapai maksud pekerjaan agar mencapai yang telah direncanakan di bidang perdagangan. Usaha juga dapat dimaknai sebagai sebuah aktivitas yang di lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan serta memperoleh keuntungan.Menurut Buchari Almausaha merupakan, suatu kegiatan seseorang untuk melakukan sesuatu yang terarah agar menghasilkan suatu keuntungan untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> James L. Gibson, "*Organisasi, Perilaku, Struktur Dan Proses*", (Jakarta: Erlangga, 2000), 46-48.

<sup>20</sup> Buchari Alma "*Pengantar Bisnis*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2006) , 46.

Usaha tidak hanya dijelaskan oleh para ahli yang dituangkan dalam buku, jurnal ataupun artikel lainnya, tetapi juga dijelaskan oleh Al-Qur'an dan Hadist.

Berikut adalah penjelasannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا  
تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بِطِلْيَالٍ  
أَنْتُمْ تَكُونُونَ جُرَّةً عَنْتَرًا  
ضًا مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S An-Nisa’:29).<sup>21</sup>

Dari adanya ayat diatas mengatakan bahwa manusia selalu diingatkan dengan aktivitas perniagaan yang benar tanpa berbuat dzholim terhadap sesama manusia dengan cara memperoleh sesuatu yang bukan haknya. Oleh karena itu dalam surah An-Nisa’ dijelaskan agar senantiasa berniaga atas dasar sama-sama suka dan saling ridho agar tidak ada pihak merasa dirugikan.

Ayat diatas juga ditafsirkan oleh Ibnu Katsir yang mengatakan bahwa Allah SWT melarang hamba-hambanya yang beriman memakan harta sebagian

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya (Semarang, Asy-Syifa 2001). 4031.

dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk kedalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan.

عَلَيْكُمْ بِالتِّجَارَةِ فَإِنَّ  
فِيهَا تِسْعَةَ أَغْشَارِ الرِّزْقِ (رواه  
أحمد)

Terjemahnya:

“Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki.” (H.R. Ahmad)

Berdasarkan adanya hadist di atas maka dapat dijelaskan dimana kita sebagai manusia diberikan motivasi untuk berdagang, karena pintu rezeki yang paling luas itu ada pada perdagangan.

حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي  
حَمْزَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ  
وَالصُّدِّيقِينَ وَالشَّهَدَاءِ . (رواه  
الترمذي)

“Telah menceritakan kepada kami Qabishah dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al Hasan dari Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:

"Seorang pedagang yang jujur dan dipercaya akan bersama dengan para Nabi, shiddiqun dan para syuhada." (HR. Tirmidzi).<sup>22</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa ketika seseorang hendak berdagang ataupun telah berdagang hendaklah dia mempunyai sikap yang jujur serta dapat dipercaya sehingga hal tersebut telah mencontoh sikap dan perilaku Nabi.

a. Cara Menghindari Kegagalan Usaha

1) Mengetahui usaha secara mendalam

Seorang wirausaha harus memiliki pengalaman yang relevan dalam bisnis yang akan dijalankannya, sehingga seorang wirausaha mampu mengetahui usaha yang akan di jalankannya secara mendalam.

2) Mengembangkan rencana usaha yang solid

Dalam berwirausaha, keberhasilan merupakan salah satu tujuan paling penting yang harus di capai, sehingga wirausaha harus mampu membuat perencanaan yang matang dan lebih terarah.

3) Mengelola sumber daya keuangan

Dalam mengelola suatu usaha, kesehatan keuangan merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu usaha, jika keuangan stabil maka usaha akan berjalan secara efektif.

4) Memahami laporan keuangan

---

<sup>22</sup> Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah Kitab : Jual Beli/ Juz. 3/ Hal.50/ No.( 1213 ) Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1994 M .

Laporan keuangan berisikan informasi mengenai kondisi keuangan, sehingga setiap wirausaha perlu memahami bentuk dan maksud dari laporan keuangan itu sendiri agar tetap dalam kondisi baik.

#### 5) Mengelola karyawan secara efektif

Produktivitas karyawan sangat penting karena Pemilik usaha harus dapat mengelola karyawannya secara efektif sesuai dengan target perusahaan yang hendak dicapai.<sup>23</sup>

#### b. Cara Mengenali Dan Memilih Peluang Usaha Yang Tepat

Membuat usaha tidak perlu berlebihan. Cukup dengan sederhana saja, namun peluang yang kita lihat harus sebaik mungkin agar usaha kita dapat berjalan dengan baik. Cara yang telah dilakukan yaitu dengan mengevaluasi suatu lingkungan yang telah ada di sekeliling kita.. Alat untuk mengukur semua hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh seorang wirausaha dimana sebagai adanya penilaian awal dan pemberian suatu informasi yang penting, yakni memakai suatu analisis terhadap adanya kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman atau bisa dikatakan analisis SWOT. Terdapat suatu cara sederhana yang bisa dilakukan ketika menerapkan suatu analisis SWOT.

1. Melakukan suatu pengenalan terhadap kebutuhan pasar. Usaha bisa berkembang dikarenakan adanya suatu permintaan serta munculnya berbagai peluang bisnis karena adanya suatu kebutuhan pasar yang belum terpenuhi.

---

<sup>23</sup> Hery, *Kewirausahaan* (Jakarta:PT Grasindo, 2017), 15-17.

2. Menilai suatu kelemahan yang telah dimiliki agar tidak memaksakan diri untuk melakukan suatu usaha yang sebetulnya tidak bisa dilakukan karena memiliki kekurangan tertentu.
3. Menilai suatu peluang yang bisa diambil manfaatnya serta bisa memberikan suatu keuntungan.
4. Menilai suatu ancaman terhadap suatu usaha yang telah berisiko, serta mempunyai suatu siklus hidup yang tidak terukur.

c. Cara Melihat Peluang Usaha

1. Mengenali kebutuhan pasar. Usaha bisa berkembang dikarenakan adanya suatu permintaan serta banyaknya peluang bisnis kecil yang muncul dikarenakan adanya suatu kebutuhan pasar yang belum ada.
2. Mengembangkan produk yang ada di pasaran. Konsep dari adanya peluang yang ini bukan berarti merupakan konsep yang muncul pertama kali akan tetapi tetap menjadi yang terbaik untuk dikembangkan.
3. Menyatukan berbagai usaha yang dijalankan. Bisnis jenis ini adalah salah satu usaha yang terpadu seperti jenis usaha kost yang dapat disatukan dengan berbagai usaha seperti usaha katering.
4. Menandai jenis tendensi (trend) yang sedang menjadi perbincangan banyak orang. Komoditas telekomunikasi seperti adanya kamera digital, telepon yang dapat dibawa kemana-mana, komputer serta brand fashion dan tata rias, karena komoditas tersebut memiliki jumlah konsumen yang banyak dan perkembangannya sangat pesat di pasaran.

5. Waspada terhadap berbagai macam resiko yang dianggap biasa saja, akan tetapi setelah dijalani dengan serius sehingga mampu menjadi suatu bisnis atau usaha yang luar biasa. Misalnya komoditi yang inovatif yang berasal dari sebuah konsep permen yang terbuat dari agar-agar, yang awalnya dianggap biasa saja akan tetapi mampu menjadi makanan kesukaan kalangan anak-anak.
6. Memakai taksiran yang tidak baku. Misalnya banyak tempat jenis hotel dan restoran yang awalnya tidak memiliki tempat bermain, akan tetapi ketika kemudian ditampilkan , maka masyarakat yang datang pasti menjadi lebih ramai karena yang berkunjung tida hanya berasal dari kalangan ana muda akan tetapi juga berasal dari kalangan anak-ana atau balita.

d. Mengenali dan Memilih Peluang Bisnis

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengetahui serta menentukan kesempatan untuk melakukan usaha yang cocok diantaranya yaitu:

1. Tentukan Tujuan Besar Yang Hendak Dicapai

Memilih arah dan tujuan usaha sangatlah penting untuk diketahui para wirausahawan yang belum lama bergelut didunia bisnis, karena setelah arah dan tujuan telah sesuai maka individu harus mampu melakukan kegiatan yang nyata serta memotivasi diri untuk melaksanakan tujuan yang ingin dicapai.

2. Membuat Daftar Ide Usaha

Membuat daftar ide sebanyak-banyaknya yang menurut anda sangat menarik. Kita harus mampu menggunakan ide dalam memberikan gambaran seperti apa yang secara umum sulit untuk dilupakan.

### 3. Nilai Kemampuan Pribadi

Agar dapat meraih sukses dalam menjalankan sebuah usaha maka terlebih dahulu kita memikirkan mengenai segala kemampuan yang dimiliki serta kekuatan pribadi yang dibutuhkan untuk menunjang kesuksesan dalam menjalankan bisnis yang dijalankan lakukan.

### 4. Pilih Kriteria

Dalam memilih kriteria bisnis maka ada beberapa hal yang diperlukan, ialah membuat tabel kriteria usaha yang dianggap perlu, contohnya melampirkan berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, keperluan dalam memperoleh penghasilan per tahun, jenis usaha yang diminati, lama waktu yang diperlukan dalam mengembalikan modal, situasi lingkungan yang diinginkan untuk dijadikan lokasi usaha, hubungan baik dengan pemasok, kompetensi diri, tingkatan bisnis serta banyaknya karyawan, waktu yang ditetapkan ketika bekerja, jam istirahat karyawan serta waktu libur, sumber motivasi dari orang terdekat, peningkatan jumlah pertumbuhan yang ingin dicapai, tempat, banyaknya konsumen disertai dengan kepribadiannya sehingga pangsa pasar tepat sasaran, dan juga waktu yang dibutuhkan ketika akan melakukan observasi ke lokasi tempat usaha.

### 5. Menyusun dan Menerima Saran Dari Pengusaha, Konsultan, Atau Mentor.

Tahap ini dapat diimplementasikan dalam berbagai cara guna mendapatkan saran maupun masukan yang berasal dari pengalaman pelaku-pelaku bisnis yang telah memiliki pengalaman bisnis yang lebih berpengalaman, sehingga ide bisnis atau usaha yang kita jalankan lebih terarah tak hanya sekedar sesuatu yang menjadi

hobi belaka dan menghindari berbagai kesalahan yang terjadi yang disebabkan oleh pelaku usaha yang awalnya hanya mencoba untuk menjalankan bisnisnya. .

#### 6. Nilai Kondisi Bisnis yang Dijalankan Saat Ini dan Masa Mendatang Melalui Riset

Hasil penilaian tersebut dapat menentukan apakah bisnis tersebut dapat terjaga eksistensinya dalam jangka waktu yang lama, adapun cara yang dapat dilakukan agar berjalan dengan baik adalah melakukan penelitian yang terjun langsung ke lapangan.

#### 7. Menetapkan Pilihan

Pada poin ini kita harus mampu menetapkan beberapa ide dari konsep yang telah dibuatkan catatan serta kita harus mengambilnya menurut peluang yang paling besar terkait kesuksesan yang paling besar dan tingkat kegagalan yang sedikit.<sup>24</sup>

### 3. Pemberdayaan

#### a. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan agar objek dapat memiliki kekuatan atau mempunyai tenaga. Kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Menurut Merriam Webster *empowerment* ada dua arti diantaranya:

1. *To give ability or enable to*, yang diartikan sebagai pemberian kekuatan atau kecakap dalam melakukan sesuatu.
2. *To give power of authority to*, dapat diartikan sebagai kewenangan dalam memberi kekuasaan.

---

<sup>24</sup> Suharyadi, Arisetyanto Nugroho, Purwanto S.K, Maman Faturrohman "Kewirausahaan" (Jakarta: Selemba Empat, 2011), 115-120.

b. Tujuan pemberdayaan

Ada beberapa tujuan dalam memberdayakan masyarakat, menurut Markidanto terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaiki Kelembagaan “Better Institution”

Perbaikan kelembagaan yang dimaksud adalah dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan itu dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kelembagaan sehingga dengan pengaruh tersebut dapat memberikan dorongan bagi masyarakat untuk ikut andil terkait setiap agenda instansi yang sudah ditentukan, agar instansi tersebut juga mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan baik.

2. Perbaiki Usaha “Better Business”

Tujuan yang selanjutnya adalah setelah melakukan perbaikan kelembagaan maka langkah selanjutnya yaitu memperbaiki usaha dalam sebuah lembaga agar mampu memberikan manfaat kepada masyarakat.

3. Perbaiki Pendapatan “Better Income”

Setelah memperbaiki usaha atau bisnis dalam kelembagaan maka hal tersebut akan berdampak pada pendapatan suatu lembaga dan diharapkan hal tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap pendapatan suatu lembaga termasuk juga pendapatan tiap-tiap keluarga maupun masyarakat.

4. Perbaiki Lingkungan “Better Environment”

Kerusakan lingkungan saat ini banyak terjadi dan hal demikian tak lain disebabkan oleh manusia, sehingga suatu lembaga maupun masyarakat harus sadar terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar, karena suatu lembaga

harus mampu bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sekitar agar aktivitas kelembagaan berjalan dengan baik.

#### 5. Perbaiki Kehidupan

Perbaikan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor seperti tingkatan pendidikan seseorang, tingkat kesehatan, tingkat pendapatan tiap individu dan lain sebagainya, dengan perbaikan kelembagaan, usaha, pendapatan maupun lingkungan diharapkan hal tersebut mampu memperbaiki kehidupan masyarakat juga.

#### 6. Perbaiki Masyarakat

Bila suatu lembaga kehidupan sudah berjalan dengan baik maka mampu menciptakan masyarakat yang baik pula sehingga tercipta kehidupan keluarga dan masyarakat yang baik mulai dari segi fisik maupun sosial.<sup>25</sup>

#### d. UMKM

Pengertian dan kriteria UMKM menurut tiap-tiap lembaga yang ada dunia serta berbagai negara yang berasal dari luar yang secara umum tidak jauh berbeda dengan definisi-definisi dan ciri-ciri yang dirumuskan di Indonesia.

Bank Dunia membagi UMKM menjadi 3 kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Medium Enterprise* dengan kriteria banyaknya karyawan tertinggi hanya 300 orang, pendapatan per tahun mencapai US\$ 15 juta, dan jumlah aset mencapai US\$ 15 juta.

---

<sup>25</sup>Dede Maryani “*pemberdayaan masyarakat*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1-11.

2. *Small enterprise* dengan kriteria jumlah karyawan minimal berjumlah 30 orang, pendapatan per tahun berada pada tingkat dibawah US\$ 3 juta, dan jumlah aset tidak melampaui US\$ 3 juta.
3. *Micro Enterprise* dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 10 orang, pendapatan per tahun tidak melebihi US\$ 100 ribu, dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 100 ribu.

a. Ciri Dan Karakteristik UMKM

Menurut Saifuddin Sarief karakter UMKM yang dapat dijabarkan menurut kelompok usahanya. Usaha mikro, secara umum dapat dilihat dari beberapa kondisi diantaranya:

1. Belum menjalankan aktivitas yang terkait dengan manajemen atau membuat laporan keuangan, baik dalam bentuk yang sederhana, atau masih kurang SDM yang bisa membuat perhitungan usahanya.
2. Pelaku usaha atau SDM yang memiliki pendidikan yang masih sangat rendah, secara umum yang tergabung dalam tingkat Sekolah Dasar, dan masih minim dalam hal berwirausaha..
3. Secara umum, belum mengetahui persoalan dari sektor bank akan tetapi banya mitra dari rentenir.
4. Tidak memiliki surat izin usaha ataupun persyaratan-persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
5. Karyawan atau tenaga kerja yang tergabung masih tergolong minim bahkan tidak mencapai 5 (lima) orang akan tetapi secara umum masih kurang dari 4 (empat) orang.

6. Perputaran usaha (*turnover*) umumnya beroperasi dengan cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Meskipun dalam kondisi krisis ekonomi berbagai agenda kegiatan usaha masih tetap beroperasi, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya masih tergolong rendah.
7. Secara umum, para pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana serta dapat menerima bimbingan atau masukan dari orang lain.

Karakteristik usaha mikro diantaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik berikut:

1. Secara umum, telah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Walaupun masih terbilang sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
2. SDM-nya sudah mampu bersaing dengan dibekali pendidikan SMA akan tetapi sudah memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha.
3. Secara umum, telah memiliki surat izin untuk mendirikan usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
4. Sebagian besar sudah melakukan mitra dengan sektor perbankan, akan tetapi belum dapat membuat *business planning*, studi kelayakan, dan proposal kredit pada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.
5. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki hanya berjumlah antara 5 sampai 19 orang saja.

Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Secara umum, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran dan produksi.
2. Membuat manajemen keuangan dengan cara mengimplementasikan sistem akuntansi dengan sistematis agar mempermudah dalam pengauditan serta memeriksa dan menilai seperti yang biasanya dilakukan oleh pihak bank.
3. Membuat aturan atau pengurusan dan menjadi anggota organisasi buruh. Selain itu terdapat juga program Jamsostek serta program perawatan kesehatan lainnya.
4. Telah memiliki semua persyaratan legalitas, seperti izin usaha, tampilan NPWP, serta manajemen lingkungan dan lain sebagainya.
5. Tidak jarang melakukan hubungan kerjasama serta memanfaatkan layanan pemberian dana oleh pihak yang ada di bank.
6. Kualitas sumber daya manusia mengalami peningkatan dengan adanya seseorang sebagai pihak pengelola.

Menurut Tatiek Koerniawati, terdapat adanya beberapa ciri UMKMyaitu :

1. Usaha yang jenis barang yang dipilih dapat berubah-ubah.
2. Lokasi usaha yang tidak menetap sehingga suatu saat dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.
3. Tidak memperhatikan administrasi keuangan yang mana tidak memisahkan adanya keuangan keluarga dan keuangan usaha yang dijalani.
4. Pengusaha yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan.
5. Pendidikan yang dimiliki masing-masing terbilang minim.

6. tidak memiliki akses ke sektor perbankan akan tetapi sebagian besar sudah memiliki akses diluar dari area perbankan
7. Tidak memiliki izin usaha yang jelas terkait dengan legalitas dalam melakukan usaha termasuk NPWP.

Terdapat ciri usaha kecil yakni:

1. Jenis barang yang ada di usaha tidak dapat berubah.
2. Lokasi usaha sudah menetap.
3. Memiliki administrasi keuangan
4. Memiliki izin usaha serta persyaratan legalitas.
5. Pengusaha telah memiliki jiwa kewirausahaan.
6. Sudah bisa melakukan akses ke perbankan.
7. Belum mampu membuat *business planning*.

Terdapat beberapa ciri-ciri usaha menengah yakni:

1. Manajemnyang dimiliki sudah teratur, lebih baik, sistematis dan modern.
2. Mampu menerapkan manajemen keuangan dengan melakukan pencatatan akuntansi.
3. Menyediakan jamsostek, pemeliharaan kesehatan.
4. Memiliki segala persyaratan legalitas.
5. Memiliki akses terhadap pendanaan perbankan.
6. Memiliki sumber daya manusia yang sudah terlatih.

#### b. Permasalahan dalam UMKM

Upaya dalam mengembangkan UMKM tidak jauh dari adanya permasalahan terutama bagian manajemen, produksi pemasaran dan

pembiayaan. Adanya persoalan yang diakibatkan tidak mudahnya UMKM ketika ingin mengakses berbagai sumber ekonomi, tidak banyak kelompok masyarakat yang telah mempunyai komitmen untuk mengembangkan UMKM termasuk mengonsumsi suatu komoditi yang didapatkan oleh UMKM. Selain itu meskipun pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap UMKM, akan tetapi perhatian tersebut tidak sama dengan adanya perhatian yang telah diberikan oleh suatu perusahaan.

Terdapat beberapa problem pokok yang ditemukan dalam UMKM:

#### 1. Manajemen

Kegiatan UMKM telah membedakan adanya beberapa persoalan yang telah ada pada perusahaan dengan adanya masalah pribadi, termasuk pembiayaan dan keuntungan perusahaan. Terdapat beberapa tugas dan fungsi manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan tidak dilakukan sebagaimana mestinya, baik yang terkait tentang *planning, organizing, activating, controlling*.

Manajemen memiliki fungsi dengan maksud memandu beberapa sumber ekonomi yang telah dipunyai agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Dalam situasi tersebut, terdapat beberapa hal kontras yang sangat mendasar karena adanya pengusaha. Pengusaha tentunya harus bekerja sesuai sistem yang telah ada dan mengikuti sistem yang telah ditetapkan. Pekerjaan yang telah dijalankan perlu dievaluasi dengan baik serta hati-hati dengan maksud untuk mengetahui apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Manajemen yakni suatu hal yang perlu dilakukan ketika melakukan suatu bisnis, dimana UMKM telah melakukan suatu hal yang tidak jauh berbeda dengan

usaha lainnya. Perlunya manajemen sangat penting untuk dapat mengukur sesuatu dengan baik yang menyangkut produksi, pemasaran maupun fungsi bisnis lainnya. Terdapat beberapa kelemahan utama yang ada pada UMKM salah satunya adalah enggan untuk menggunakan suatu prinsip-prinsip bisnis modern dalam suatu usaha. Segala sesuatu tentunya harus dilakukan oleh sebagian para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha yang dimiliki karena adanya desakan tuntutan hidup.

Dalam ilmu manajemen terdapat juga manajemen resiko. Manajemen tersebut memberikan keputusan yang tepat agar mampu menghadapi hal-hal yang bersifat tidak pasti dan siap menghadapi resiko yang bisa muncul kapan saja. Salah satu contoh manajemen resiko adalah ketergantungan antar manusia dalam hal pengetahuan tentang sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang. Misalnya ketika manusia ingin mengetahui masa depan dengan menjjelaskan beberapa kemungkinan yang akan terjadi dan hal tersebut bersifat tidak pasti sehingga hal tersebut menciptakan ketergantungan kepada peramal, imam dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut maka kejadian tersebut tanpa kita sadari telah menimbulkan manajemen resiko. Seperti halnya dengan manajemen resiko yang terdapat pada UMKM yang ada di Kota Palopo khususnya lapangan pancasila, seperti contohnya pelaku usaha yang satu bertanya kepada pelaku usaha yang lain untuk mengetahui banyaknya pelaku usaha dan banyaknya pengunjung yang akan hadir sehingga menyiapkan berbagai macam kuliner tanpa harus memikirkan kepastian informasi yang akan diterima.<sup>26</sup>

## 2. Produksi dan Pemasaran

---

<sup>26</sup>FasihaKamal “manajemen resiko dan resiko dalam islam” , *Jurnal Muamalah IV, No 2 (Agustus 2014):98.*

Terdapat beberapa masalah yang telah lewati oleh UMKM yang telah berkaitan dengan produksi dan pemasaran yakni:

- a. Belum ada suatu informasi terkait bahan baku yang memiliki kualitas tinggi dalam jangka panjang.
  - b. Suatu produksi yang sangat sederhana serta tidak mampu mencapai standar untuk mutu yang rendah.
  - c. Rendahnya perhatian yang dimiliki dalam memberikan rasa puas bagi seorang pelanggan, misalnya warna yang kurang menarik dan cita rasa yang kurang enak.
  - d. Adanya keterbatasan dalam membuat suatu sistem promosi agar produk tersebut tidak dikena masyarakat di pasaran. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya kompetensi UMKM ketika bersaing di pasar.
  - e. Kurangnya kemampuan dalam menguasai suatu pasar yang terbatas sebab adanya kelemahan dalam berkompetisi dalam suatu perusahaan yang memiliki suatu sistem produksi yang lebih baik.
  - f. Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh UMKM dalam membaca suatu peluang di pasar karena konsumen cenderung memiliki informasi yang sangat lengkap tentang produk perusahaan yang dipasarkan.
  - g. Kurang memperhatikan kemauan seorang konsumen terkait produk yang diinginkan sehingga ketika konsumen membutuhkan suatu produk, barang tersebut tidak ada di suatu pasar.
3. Keuangan

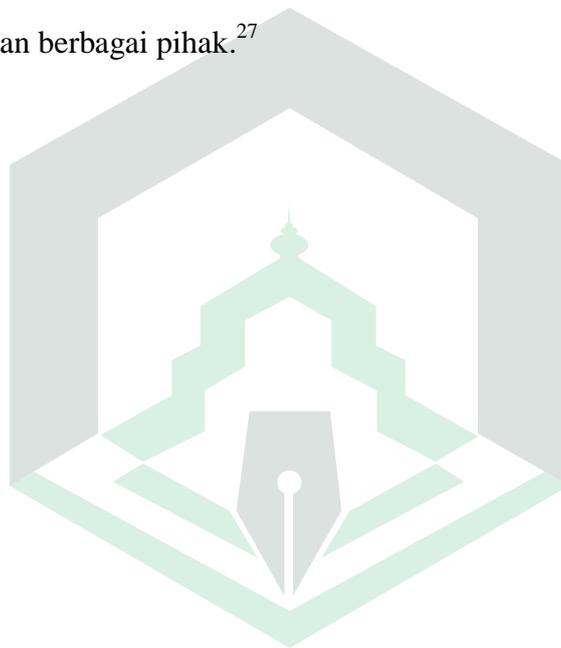
Terdapat beberapa persoalan yang sering di dapatkan UMKM yang telah menyangkut keuangan yakni:

- a. Rendahnya suatu modal kerja dengan maksud mampu membantu suatu kegiatan perusahaan maupun instansi dalam mengembangkan jumlah produksi serta biaya pemasaran.
- b. Kurang dalam hal kemampuan pengetahuan mengenai tata cara mendapatkan sumber-sumber keuangan. Melainkan hal tersebut, perbankan biasanya tidak bersedia untuk menambah suatu pemberian pinjaman khususnya dalam jumlah yang kecil karena tidak memiliki aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk meminjam di perbankan.
- c. Secara umum, UMKM tidak mempunyai suatu pencatatan laporan keuangan sehingga keuntungan yang di dapatkan dalam usaha sering tidak dipermasalahkan bahkan tidak dihitung. Jika suatu usaha sedang mendapatkan keuntungan maka keuntungan tersebut sering habis di konsumsi bahkan biasanya pendapatan yang diperoleh semuanya dianggap sebagai suatu keuntungan, padahal salah satu diantara keuntungan yang dimaksud memiliki modal yang telah dipakai untuk dikonsumsi. Jika hal tersebut terjadi, maka suatu kegiatan di perusahaan dapat terganggu dan tidak hanya itu terdapat beberapa tingkat aktivitas perusahaan yang akhirnya berkurang atau nantinya akan menurun yang berdampak pada berhentinya aktivitas perusahaan.

Terdapat beberapa solusi dari adanya berbagai permasalahan yang telah dihadapi oleh UMKM yakni dengan membentuk suatu wadah kerja sama yang di dalam suatu pekerjaan yang sama, yakni koperasi.

#### 4. Hukum

Terdapat beberapa bagian hukum yang sangat penting untuk suatu UMKM yakni suatu legalitas badan usaha. Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah banyaknya UMKM yang tidak memiliki izin dari segi hukum sehingga sulit untuk beroperasi dengan berbagai pihak.<sup>27</sup>

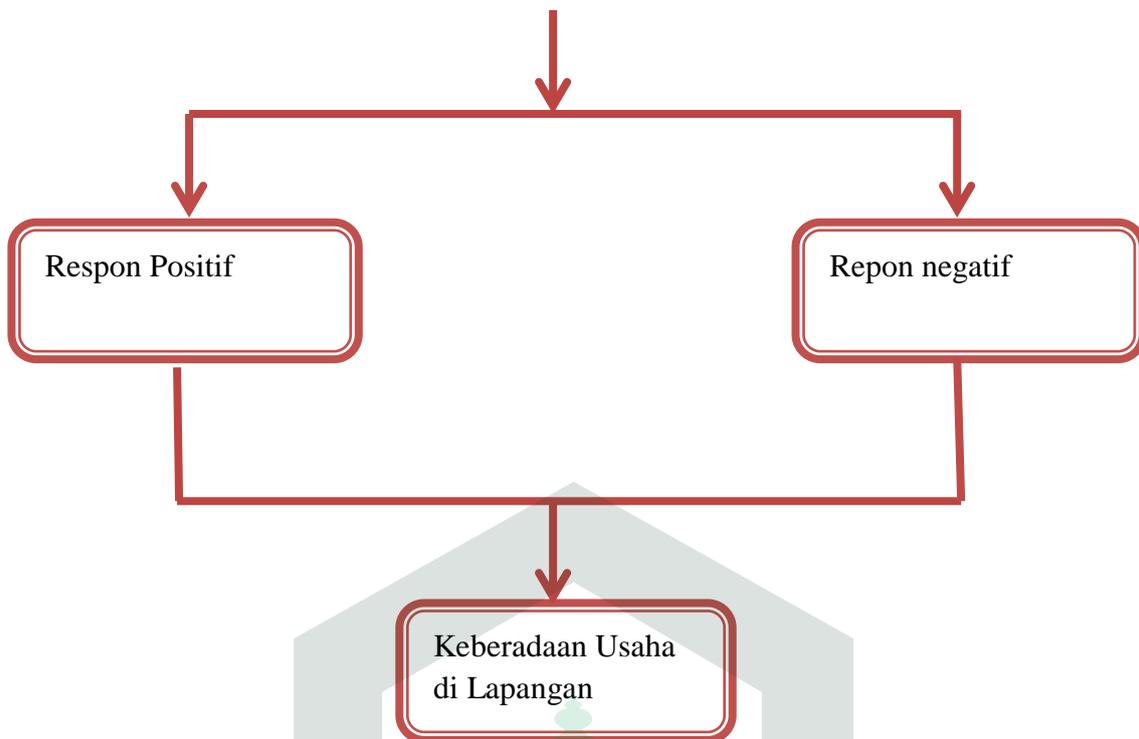


#### A. Kerangka Pikir

Persepsi Masyarakat

---

<sup>27</sup>M. Azrul Tanjung, *Persepsi Masyarakat Terhadap Koperasi* (Fondasi Perekonomian Indonesia, Edisi 1 (Jakarta: Erlangga 2017), 90-105.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari adanya alur kerangka pikir diatas terdapat persepsi masyarakat yang mana nantinya akan memberikan masukan apakah dengan adanya keberadaan lapangan pancasila di Kota Palopo memberikan hal yang positif atau negatif terhadap masyarakat, sehingga keduanya saling berkaitan dan menarik untuk diteliti.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam suatu penelitian ini yakni menggunakan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian dimana menggunakan data deskriptif termasuk kata tertulis atau lisan yang mana berasal dari pelaku yang di amati. Kualitatif dapat juga di artikan sebagai penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan suatu data dalam sebuah data alami dengan maksud melakukan penafsiran gejala yang telah terjadi.

Penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kualitatif yang mana memakai jenis penelitian deskriptif. Riset kualitatif memiliki tujuan dengan maksud menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif yakni adanya suatu proses penelitian yang secara wajar sesuai dengan adanya kondisi objektif di suatu lapangan tanpa adanya manipulasi, serta adanya jenis data yang telah dikumpulkan.<sup>28</sup>

Bentuk penelitian deskriptif yakni kegiatan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, melukiskan, serta mengungkapkan ide dengan apa adanya. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan sekaligus

---

<sup>28</sup> Albi Anggitodan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92

menggambarkan mengenai persepsi masyarakat Kota Palopo terhadap keberadaan usaha di lapangan pancasila se-objektif dan se-natural mungkin.<sup>29</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari adanyapenelitian ini dengan maksud mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Palopo terhadap keberadaan usaha di lapangan pancasila.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yakni suatu tempat dimana seorang peneliti telah melakukan suatu kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.Lokasi penelitian ini telah dilakukan di Lapangan Pancasila Kota Palopo. Lokasi tersebut sangat mudah di jangkau dimana nantinya akanmemudahkan seorang peneliti melakukan suatu penelitian. Sedangkan waktu penelitian pada saat awal Maret 2020.

## **D. Definisi Istilah**

### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses invidu dalam memaknai sesuatu yang berada di lingkungan sekitarnya. Persepsi juga di sebutkan sebagai sebuah proses kognitif seseorang dimana memberi arti kepada stimuli dari lingkungan yang bisa di tangkap melalui suatu inderanya. Selain itu, persepsi juga dapat diartikan sebagai pendapat sesorang terhadap suatu objek.

---

<sup>29</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121

## 2. Masyarakat

Masyarakat yakni suatu golongan atau sekumpulan masyarakat kecil terdiri dari adanya beberapa manusia dalam suatu wilayah tertentu. Masyarakat juga bisa di defenisikan sebagai suatu kelompok manusia dalam daerah tertentu.

## 3. Usaha

Usaha merupakan suatu kegiatan dengan maksud mengerahkan seluruh tenaga fikiran maupun badan dengan maksud mencapai suatu pekerjaan di bidang perdagangan. Hal ini juga dapat di katakan bahwa usaha yakni suatu kegiatan ketika menghasilkan keuntungan.<sup>30</sup> Hal ini juga dapat di katakan bahwa usaha merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan keuntungan.

## 4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang telah digunakan dalam suatu penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan subjek atau objek yang berupa masyarakat sekitar, lembaga- lembaga dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak serta apa adanya.

## 5. Data dan Sumber Data

Terdapat beberapa jenis data yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### a) Data Primer

Data primer yakni suatu data yang telah dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti dengan maksud menjawab masalah atau suatu tujuan penelitian

---

<sup>30</sup>Harmaizar z, *menangkap peluang usaha*, Edisi 2 (bekasi: CV dian anugerah perkasa, 2018). 14.

yang telah dilakukan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey.<sup>31</sup>

Penelitian ini mengambil Informan dengan memakai teknik purposive sampling yakni sampel yang telah diperoleh harus melalui pertimbangan yang tertentu sesuai tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh peneliti. Penentuan sampel yang dipakai saat memasuki suatu lapangan dan selama suatu penelitian telah berlangsung. Penambahan suatu sampel dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh yakni para informan sudah tidak memberikan suatu data baru.

Penelitian ini dilakukan melibatkan pelaku usaha dengan spesifikasinya, pengunjung dengan spesifikasinya serta masyarakat sekitar dengan spesifikasinya sebagai informan dalam penelitian pada tanggal 4 sampai 12 Maret 2020 dengan jumlah responden sebanyak 26 orang.

Berikut spesifikasi dari ketiga poin di atas adalah sebagai berikut:

a. Spesifikasi Pengunjung

1.1 kepuasan

kepuasan adalah sesuatu yang menggambarkan perasaan seseorang ketika mendapatkan apa yang diinginkan serta mencapai tujuan yang ingin dicapai.

1.2 kebutuhan

kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya secara alamiah melalui pencapaian kesejahteraan.

---

<sup>31</sup>Situmorang Syafrizal, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Edisi 1 (Medan: USUPress, 2010), 2.

### 1.3 keinginan

keinginan merupakan segala kebutuhan lebih terhadap barang atau jasa yang diinginkan manusia karena dianggap kurang.<sup>32</sup>

### b. Spesifikasi Pelaku Usaha

#### 1.1 Perizinan

Setiap pelaku usaha membutuhkan izin dari pemerintah untuk mendirikan usaha .

#### 1.2 Kedisiplinan

Pelaku usaha dituntut untuk disiplin dalam berwirausaha, sehingga aktifitas jual beli berjalan dengan baik.<sup>33</sup>

### c. Spesifikasi Masyarakat Setempat

#### 1.1 Keamanan Lingkungan yang Maksimal

Spesifikasi pertama yang harus ada di masyarakat setempat adalah keamanan lingkungan, karena dengan adanya sistem keamanan masyarakat tidak memikirkan resiko yang akan terjadi.

#### 1.2 Akses transportasi Publik Terjangkau

Akses transportasi di area lingkungan dapat dijangkau dengan mudah sehingga masyarakat tidak perlu lagi memikirkan hal tersebut.

#### 1.3 Dekat dengan Fasilitas Publik

Salah satu yang menjadi spesifikasi masyarakat sekitar adalah dekat dengan fasilitas publik sehingga lebih memudahkan urusan masyarakat.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Philip Kotler *“Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen”* (Jakarta:Prenhalindo,2000), 86.

<sup>33</sup>Vincent Gaspersz, *“Sistem Manajemen Kinerja terintegrasi Balanced Scorecard dengan Six Sigma Untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah”*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama (2005), 98.

Tabel 3.1 Data Pengunjung yang Menjadi Informan

No	Nama Pengunjung	Makan yang disukai
1.	Anto	Somay
2.	Ammang	Thaitea
3.	Emiyanti	Greentea
4.	Muldia	Somay
5.	Indah	Aneka minuman
6.	Melti	Somay nugget dan thaitea
7.	Mardiana	Somay bakar dan greentea
8.	Erliana	Greantea dan aneka makanan
9.	Noviani	Aneka makanan dan minuman
10.	Misna	Aneka cemilan dan minuman
11.	Suriyanti	Aneka minuman
12.	Yuli	Aneka Cemilan
13.	Mala	Aneka minuman
14.	Rais	Aneka cemilan
15.	Sari	Aneka makanan dan cemilan
16.	Beni	Aneka minuman
17.	Surya	Aneka minuman
18.	Iin	Aneka cemilan

<sup>34</sup>Henry Simamora, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Jakarta: Bina Rupa Aksara (2001)

Tabel 3.2 Data pelaku usaha yang menjadi informan

No	Nama Pelaku Usaha	Jenis Usaha
1.	Ridwan	Greentea
2.	Aidil	Somay
3.	Husnaliyah	Pop ice dan somay
4.	Dian Pratiwi	Greentea dan somay bakar
5.	Muh. Amal	Aneka minuman
6.	Yayan	Aneka Minuman
7.	Alamsyah	Aneka makanan dan minuman
8.	Fadil	Minuman, somay
9.	Karim	Aneka Minuman
10.	Aldi	Aneka minuman
11.	Endi	Aneka minuman
12.	Indriani	Makanan dan minuman
13.	Rajab	Aneka makanan
14.	Diana	Makanan dan minuman
15.	Arwan	Aneka minuman
16.	Ahmad	Aneka minuma

Tabel 3.3 Data masyarakat sekitar lapangan pancasila

No	Nama	Pekerjaan
1.	Salam	Wiraswasta
2.	Obet	PNS
3.	Rehana	Wiraswasta
4.	Patih	Wiraswasta
5.	Aris Hamid	Pensiun Bank BRI
6.	Royani	IRT
7.	Sahrir	Wiraswasta
8.	Wawan	Wiraswasta

## b) Data Sekunder

Data sekunder yakni suatu struktur adanya data historis tentang suatu variabel yang telah dikumpulkan serta dihimpun sebelumnya oleh pihak yang lain. Sumber data sekunder biasanya diperoleh dari dalam suatu perusahaan dan di berbagai internet, perpustakaan umum serta lembaga suatu pendidikan yang memang telah dikhususkan untuk menyajikan suatu data sekunder.

## **l. Intrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang telah menjadi instrumen atau alat penelitian yakni peneliti sendiri. Peneliti yang telah menjadi human instrument dimana memiliki fungsi untuk menetapkan fokus suatu penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih informan, melakukan analisis data, menafsirkan data, serta membuat suatu kesimpulan.

## **m. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah peneliti agar mempunyai suatu data. Tanpa kita mengetahui suatu teknik pengumpulan data maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang telah memenuhi suatu standar data yang telah ditetapkan. Cara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah melakukan observasi atau pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti sehingga penulis dapat mengetahui jawaban atas permasalahan yang diteliti, kemudian cara yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan hasil yang jelas disertai dengan adanya dokumentasi sebagai bukti.

Data yang didapat dari hasil pengumpulan data berupa jawaban atas pertanyaan yang telah disampaikan oleh peneliti terhadap responden yang ditulis dalam hasil penelitian.

Kriteria responden dalam penelitian ini ada beberapa poin yakni sebagai berikut:

1. Responden yang berasal dari lingkungan sekitar pancasila. Hal ini dikarenakan mereka yang berasal dari lingkungan tersebut merasakan dampak positif

maupun dampak negatif lingkungan tersebut serta mengetahui informasi yang lebih dan akurat.

2. Responden yang memiliki usaha di lapangan pancasila sejak lama, setidaknya minimal 1 tahun. Hal ini dilakukan karena mereka yang memiliki usaha yang berjalan sejak lama di lingkungan tersebut memahami berbagai hal yang berhubungan aktivitas yang terjadi di lapangan pancasila.
3. Responden yang sering berkunjung ke lapangan pancasila serta memiliki usia maksimal 40 tahun. Hal ini dilakukan karena mereka yang sering berkunjung ke lapangan pancasila dapat mengetahui situasi serta aktivitas yang terjadi di area tersebut.

Dalam suatu proses pengumpulan data maka penulis memakai instrumen yakni:

- a. Observasi, yakni suatu proses pengumpulan data dimana dengan melakukan cara pengamatan secara langsung di lapangan tentang objek penelitian.
- b. Wawancara, yakni bentuk komunikasi antara adanya dua orang maupun lebih untuk mendapatkan informasi, satu orang sebagai narasumber dan satu orang lainnya lagi pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai sebagian pengunjung, pelaku usaha dan sebagian dari masyarakat yang ada di lapangan pancasila.
- c. Dokumentasi yakni suatu catatan adanya peristiwa yang sudah lewat. Dokumen ini dapat berbentuk suatu tulisan, gambar maupun karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan berubah gambar atau

foto-foto yang telah diambil selama proses wawancara berlangsung.<sup>35</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto yang di ambil selama proses wawancara berlangsung.

#### **n. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan suatu keabsahan data ini dilakukan dengan maksud menentukan keobjektifan data peneliti sehingga tida terjadi kekeliruan di akhir penyusunan.

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil peneltian.Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan prosespenelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya.Untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi.Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menjaring data dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan.Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari beberapa sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa bagian, diantara:

1.Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.Hal tersebut dapat dicapai melalui:

---

<sup>35</sup> Afifuddin, “*metodologi penelitian kuantitatif*” (Bandung: pustaka setia,2012), 131.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjangwaktu
  - d. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintahan dan yang lainnya.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.
2. Tirangulasi dengan metode. Yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu melakukan perbandingan-perbandingan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu:
- a. Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
  - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan pengamat lainnya

maka dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam proses pengumpulan data.

4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada dapat menjadi pembanding diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.<sup>36</sup>

#### **o. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah diperoleh dari berbagai macam sumber, dimana memakai suatu teknik pengumpulan data yang beragam, dimana dilakukan secara beruntun dimana mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Menurut Bogdan mengatakan bahwa terdapat analisis suatu data dimana proses mencari serta menyusun dengan sistematis sehingga diperoleh dari hasil adanya wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan yang lain, sehingga bisa dipahami dan temuannya bisa diinformasikan terhadap orang lain.

##### **a. Reduksi Data**

Data yang telah diperoleh kemudian ditulis dalam suatu bentuk laporan yang terperinci. Kemudian laporan yang telah disusun berdasarkan data yang didapatkan dapat di reduksi, dirangkum, dipilih mengenai hal-hal yang pokok, lalu difokuskan pada hal-hal yang sangat penting. Hasil data yang telah dirangkum dan dipilih berdasarkan suatu konsep, tema serta kategori tertentu yang mana akan memberikan suatu gambaran yang lebih mendalam mengenai suatu

---

<sup>36</sup>Muhammad Fitrah, Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), 94.

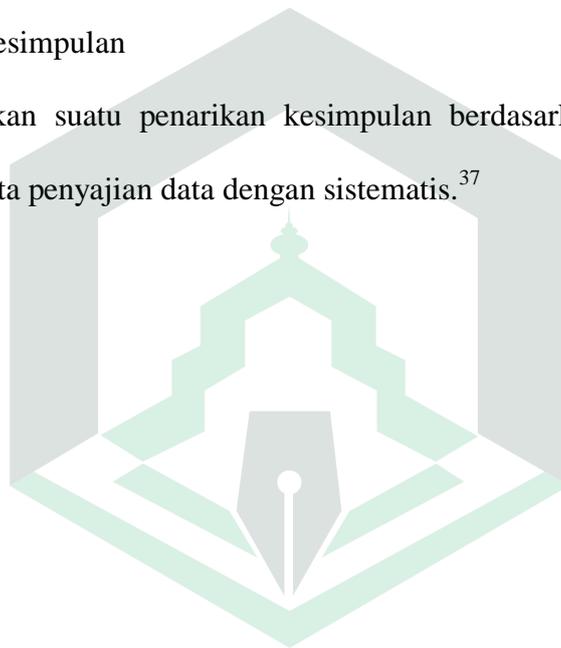
hasil pengamatan agar memperoleh peneliti ketika mencari kembali data sebagai suatu tambahan data sebelumnya yang telah diperoleh apabila diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Suatu data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut pokok suatu permasalahan kemudian dibuat dalam bentuk tabel, diagram serta matriks sehingga dengan memudahkan seorang peneliti untuk melihat suatu pola hubungan satu data dengan data yang lain.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Melakukan suatu penarikan kesimpulan berdasarkan dari adanya hasil reduksi data serta penyajian data dengan sistematis.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 (Yogyakarta: Puataka Baru Press, 2014), 35.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Lapangan Pancasila Kota Palopo

###### a. Sejarah Lapangan Pancasila Kota Palopo

Kota Palopo merupakan daerah yang biasa dikenal dengan sebutan Ware. Nama Palopo diresmikan pada tahun 1604, hal ini bertepatan dengan dibangunnya Masjid Jami' Tua. Kata Palopo berasal dari bahasa Bugis-Luwu. Arti dari kata tersebut adalah hidangan yang berasal dari pulut, gula merah serta santan. Kata Palopo berarti tancapan atau masukan. Palopo adalah kata yang diucapkan ketika memasang tiang untuk pertama kalinya saat membangun masjid Jami'. Dan itu berarti poin ketiga adalah menyelesaikan.

Awal didirikannya sebagai wilayah yang mampu berdiri sendiri, Palopo terdiri atas 4 kecamatan dan 20 kelurahan. Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, sesuai dengan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, setelah dilakukan pemekaran menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kota ini memiliki luas wilayah 247,52 km<sup>2</sup> dan pada akhir tahun 2019 berpenduduk sebanyak 182.107 jiwa.

Sebelum Palopo dijadikan Kota kesultanan, Amassangan merupakan daerah yang lebih dulu dipilih untuk menjadi wilayah Kesultanan Luwu ketika Islam dapat diterima di Luwu pada abad XVII. Peralihan ibu Kota tersebut dipastikan berawal dari perang saudara yang melibatkan dua putera mahkota saat itu. Perang ini dikenal dengan perang Utara-Selatan. Setelah melakukan perdamaian, ibu Kota

perdamaian, maka ibu Kota dipindahkan ke wilayah di antara wilayah utara dan selatan Kesultanan Luwu. Kota dilengkapi dengan alun-alun di depan istana, dan dibuka pula pasar sebagai pusat ekonomi masyarakat. Lalebbata menjadi pusat kota kala itu. Dalam kajian M. Irfan Mahmud, pusat kota ini melingkar seluas kurang lebih 10 ha, yang meliputi kampung seperti Amassangan dan Malimongan.

Seiring perkembangannya, maka lambat laun Palopo memperluas wilayah tersebut dengan terbukanya kluster kampung tingkat kedua, yakni Surutanga. Luasan wilayah kluster kedua ini sekitar 18 ha, dan dipastikan bahwa sebelum menjadi tempat tinggal masyarakat dengan kegiatan sosial serta ekonomi yang mendalam. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan secara mendalam, dapat ditebak jika Kampung Surutanga ini dimukimkan hampir semua golongan masyarakat.

Wilayah yang tidak jauh dari area pantai dan area sawah, maka dari itu sebagian besar masyarakat Surutanga sekarang lebih banyak berprofesi menjadi nelayan ataupun petani. Awal mula kondisi perkembangan Palopo, perbatasan kota diyakini berada melingkar antara makam Jera' Surutanga di selatan, makam Malimongan di sisi barat, dan makam raja Lokkoe di utara Sungai Boting. Masa tumbuh kembang Palopo pada akhirnya dilanjutkan dengan adanya Kampung Benturu sebagai kluster tingkat ketiga seluas 5 ha. Pemukiman Benturu masa itu dibatasi benteng pertahanan yang berasal dari tanah menyerupai parit. Tinggi rata-rata dinding benteng 2 meter dan lebar rata-rata 7 meter. Panjang benteng tidak kurang 5 kilometer menghadap pantai.

Benteng pertahanan inilah yang disebut Benteng Tompotikka, yang bermakna “tempat matahari terbit”. Lokasi benteng ini diyakini berada di sekitar Kompleks Perumahan Beringin Jaya. Pada zaman itu, dalam areal benteng ini terdapat jalan setapak sepanjang 1500 meter yang membujur timur-barat. Namun demikian, Kampung Benturu ini diyakini tidak sezaman dengan Surutanga dan Lalebbata. Benteng diperkirakan dibangun pada abad XIX untuk persiapan menghadapi Belanda.

Kelurahan Tompotikka terdapat Lapangan Pancasila merupakan salah satu icon Kota Palopo yang paling banyak di kunjungi oleh orang-orang yang berasal dari kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Lapangan Pancasila berlokasi di Kota Palopo jalan Anggrek No. 152 Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara Provinsi Sulawesi Selatan. Lapangan Pancasila merupakan kawasan yang cukup bagus sebagai tempat untuk berwisata, bahkan banyak masyarakat dari luar Kota Palopo yang sengaja datang berkunjung untuk menikmati suasana yang ada di Lapangan Pancasila.

Lapangan Pancasila sangat di padati pelaku usaha yang menjual beraneka ragam jenis makanan maupun minuman, sehingga masyarakat yang berkunjung juga dapat berburu kuliner yang di sukai, selain itu di lapangan Pancasila juga terdapat tempat bermain anak-anak agar para orang tua selalu merasa nyaman ketika berkunjung tanpa harus khawatir dengan sang anak. Salah satu aktivitas yang menarik perhatian pengunjung adalah hadirnya musik band yang siap menghibur masyarakat.

Hadirnya lapangan pancasila ini berawal dari tahun 2015 dan hal tersebut tidak menarik perhatian masyarakat karena tidak tertata dengan baik dan bahkan terlihat biasa saja sehingga kehadirannya tidak disambut dengan baik oleh masyarakat Kota Palopo, selain itu pelaku usaha yang berada di lapangan pancasila pada saat itu masih kurang dan jenis makanan dan minuman yang diperdagangkan terbilang sedikit. Oleh karena itu pemerintah melakukan revitalisasi I dimulai pada pertengahan tahun 2017 dan selesai pada tahun 2018, sedangkan revitalisasi II dilakukan mulai dari tahun 2019 sehingga tampak lebih menarik dan sudah menjadi icon favorit masyarakat untuk berkunjung. Revitalisasi ini sengaja dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk menghadirkan sarana publik yang dilengkapi fasilitas agar masyarakat nyaman ketika berkunjung bersama keluarga dan kerabatnya.

## 2. Profil Pengunjung

Tabel 4.1 karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin:

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	5
Perempuan	13
Jumlah	18

Tabel 4.2 karakteristik pengunjung berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SMA	3
Kuliah	10
Sarjana	5
Jumlah	18

Tabel 4.3 karakteristik pengunjung berdasarkan usia:

No	Rentan Usia	Jumlah
1	18-25	11
2	26-32	4
3	33-40	3

### 3. Profil Pelaku Usaha

Tabel 4.4 karakteristik pelaku usaha berdasarkan jenis kelamin:

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	12
Perempuan	4
Jumlah	16

Tabel 4.5 karakteristik pelaku usaha berdasarkan pendidikan :

Pendidikan	Jumlah
SMA	0
Kuliah	7
Sarjana	9
Jumlah	16

#### 4. Profil Masyarakat Setempat

Tabel 4.6 karakteristik masyarakat setempat berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	5
Perempuan	3
Jumlah	8

Tabel 4.7 karakteristik masyarakat setempat berdasarkan pendidikan :

Pendidikan	Jumlah
SMA	0
Kuliah	0
Sarjana	8
Jumlah	8

Tabel 4.8 karakteristik masyarakat setempat berdasarkan usia:

No	Rentan Usia	Jumlah
1	18-25	3
2	26-32	5
3	33-40	8

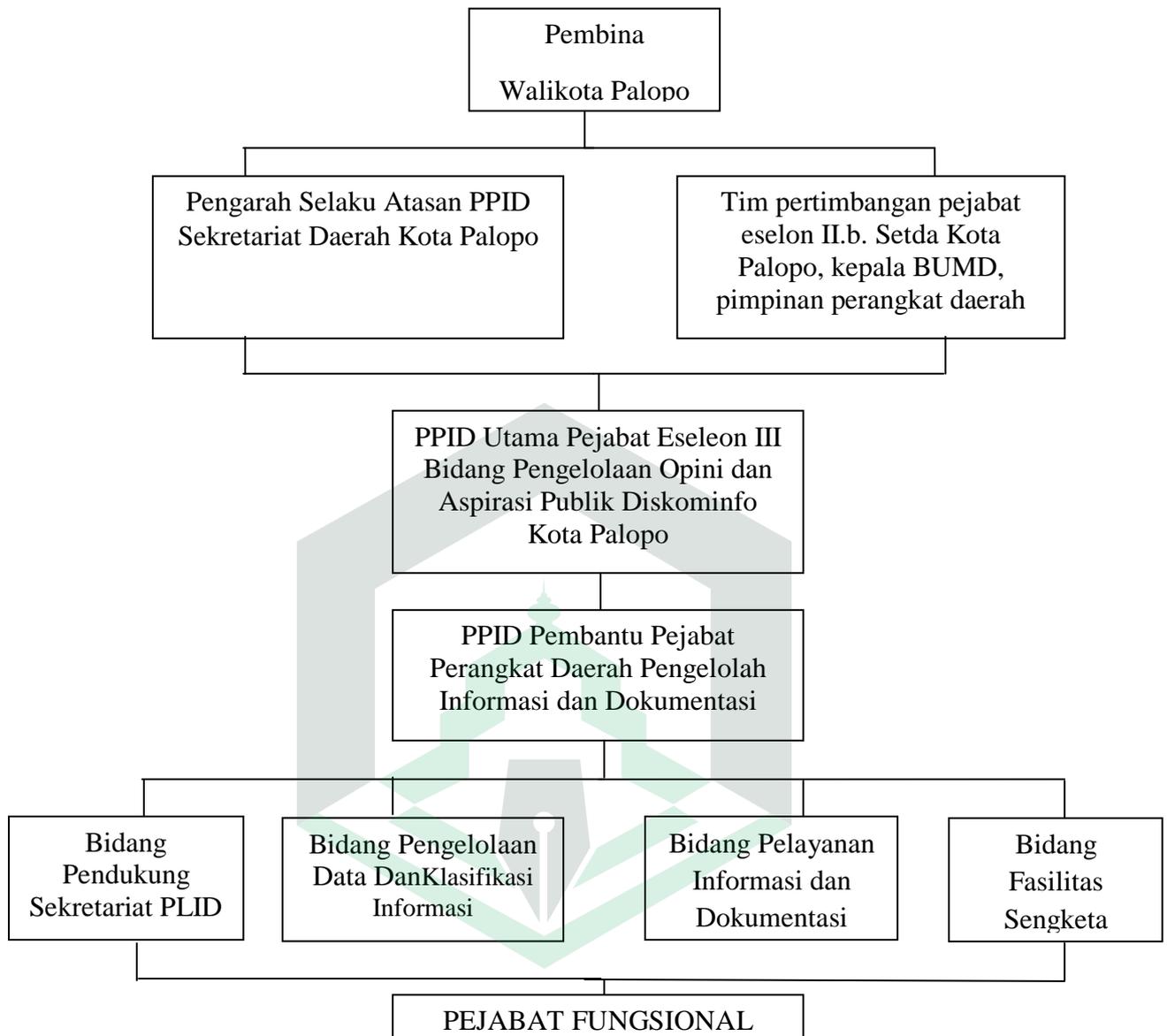
#### b. Visi dan Misi Kota Palopo

Adapun visi Kota Palopo pada tahun 2018-2023 yaitu Terwujudnya Palopo sebagai Kota maju, inovatif dan berkelanjutan pada tahun 2023.

Adapun misi Kota Palopo pada tahun 2018-2023:

- Melaksanakan berbagai layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.
- Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, sanitasi dan ruang terbuka hijau.
- Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.
- Mendorong kewirausahaan berbasis jasadani niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan dan pendampingan bisnis.
- Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya luwu.

c. Struktur Organisasi Walikota Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Walikota Palopo

5. Revitalisasi Lapangan Pancasila

Revitalisasi lapangan pancasila mulai dilakukan pada tahun 2017 sampai sekarang ini, sehingga tampak perubahan yang signifikan dari sebelum proses revitalisasi sampai setelah revitalisasi, dan hal tersebut mampu memberikan efek

yang positif untuk pertumbuhan ekonomi kreatif di Kota Palopo khususnya dikalangan anak muda yang mampu menciptakan kreatifitas dalam berwirausaha.

Revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dengan tujuan agar lapangan Pancasila mampu bersaing dengan ikon Kota lainnya. Kesejahteraan masyarakat menjadi patokan pemerintah dalam merevitalisasi lapangan Pancasila, dengan dilakukannya penataan kembali maka potensi yang dimiliki lapangan Pancasila akan meningkat. Revitalisasi yang dilakukan tentu mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat Kota Palopo. Berikut tanggapan dari salah satu masyarakat yang berkunjung yaitu:

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat sangat mendukung kebijakan pemerintah dalam merevitalisasi lapangan Pancasila karena hal tersebut mengalami perubahan yang signifikan seperti suasana yang awalnya tidak ramai menjadi ramai dan bahkan menjadi ikon favorit masyarakat untuk bersantai.

Lapangan Pancasila bukan hanya di revitalisasi untuk memperindah saja melainkan juga diperluas sehingga lahan yang digunakan tampak semakin luas dari sebelumnya. Revitalisasi yang dilakukan memunculkan berbagai pendapat dari masyarakat Kota Palopo. Penting diketahui bahwa untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke lapangan Pancasila memerlukan sesuatu yang mampu membuat masyarakat tertarik, dan salah satu hal yang menarik minat pengunjung adalah keindahan dan suasana yang menarik.

Pengelolaan lapangan Pancasila setelah dan sebelum revitalisasi juga mengalami peningkatan seperti pengelolaan lahan parkir yang tersedia disudut

lapangan. Selain itu pengelolaan manajemen yang ada di lapangan pancasila semakin membaik serta penataan lokasi pelaku usaha yang sangat padat juga dia atur agar terlihat lebih rapi. Selain pengelolaan lapangan pancasila juga terdapat sistem keamanan yang ada di lapangan pancasila setelah dan sebelum revitalisasi semakin ditingkatkan untuk menghindari konflik yang terjadi baik antara pengunjung dengan pengunjung, pengunjung dengan pelaku usaha, pelaku usaha dengan pelaku usaha serta konflik antara masyarakat sekitar dengan pengunjung dan pelaku usaha. Peningkatan keamanan bukan hanya dilakukan agar terhindar dari konflik yang terjadi tetapi juga untuk mengatasi berbagai masalah terkait dengan premanisme yang sering terjadi di area lapangan pancasila tersebut.

Menurut beberapa pengunjung yang telah di wawancarai, hadirnya lapangan pancasila setelah di revitalisasi memberikan dampak positif kepada masyarakat terkhusus pelaku usaha yang dapat meningkatkan pendapatnya melalui usaha yang dilakukan di lapangan pancasila dan terkhusus kaum milenial yang sebagian besar melakukan usaha di area tersebut sehingga hal tersebut mampu meminimalisir jumlah pengangguran yang terdapat di Kota Palopo, dan hal ini tentu menjadi kabar baik bagi pemerintah kota palopo karena kurangnya jumlah pengangguran membuat Kota Palopo semakin maju dan berkembang sehingga mampu bersaing dengan Kota lainnya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Pengunjung, pada Tanggal 4 Maret 2020.

Tabel 4.10 Kondisi Sebelum dan Setelah Revitalisasi

NO	Sarana	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
1.	Tribun	Tidak terawat	Terawat
2.	Lahan	Sempit	Lebih Luas
3.	Arena bermain	Sedikit	Lebih banyak
4.	Pelaku Usaha	Kurang	Lebih banyak

#### 6. Persepsi Pengunjung

Persepsi masyarakat yang berkunjung di lapangan pancasila sangat positif. Selama lapangan pancasila telah di revitalisasi dan sudah aktif digunakan sebagai sarana untuk melakukan berbagai macam jenis usaha mulai dari kuliner, tempat bermain anak-anak dan lain sebagainya sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh pengunjung karena mereka dengan mudah untuk menjangkau tempat untuk berburu kuliner dan juga tempat untuk jalan-jalan. Berikut beberapa persepsi masyarakat yang berkunjung di lapangan pancasila yaitu:

Tabel 4.11 Respon Persepsi Pengunjung

No	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Mardiana	“lapangan pancasila berpengaruh baik terhadap masyarakat khususnya pengunjung, karena mereka dengan mudah mendapatkan berbagai macam jenis kuliner dengan harga yang terjangkau. Banyak masyarakat terkhusus pengunjung yang merasa bahwa lapangan pancasila ini banyak memberi dampak positif dibandingkan dengan dampak negatifnya”. <sup>39</sup>
2.	Erliana	“lapangan pancasila sangat bagus dijadikan sebagai objek wisata di Kota Palopo karena tidak memerlukan

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Mardiana, pada Tanggal 4 Maret 2020.

---

	biaya yang mahal, selain karena kawasan yang cukup memadai, icon tersebut juga terletak ditengah kota” <sup>40</sup>
3. Noviani	“saya sebagai pengunjung di lapangan pancasila merasa senang dengan adanya usaha di area tersebut, karena saya lebih mudah untuk mendapat tempat berkumpul dengan teman” <sup>41</sup>
4. Melti	“pancasila sangat baik dan juga memberikan akses kepada masyarakat Kota Palopo untuk lebih meningkatkan kreativitas dan juga memberikan motivasi kepada masyarakat dalam berwirausaha karena menurutnya hal tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat terkhusus bagi pelaku usaha dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, sehingga beliau sangat mendukung kebijakan pemerintah dalam merevitalisasi lapangan pancasila tersebut”. <sup>42</sup>
5. Emiyanti	“usaha kuliner yang tersedia di lapangan pancasila merupakan kuliner yang memang trend saat ini jadi masyarakat tidak perlu susah paya untuk kesana kemari ketika ingin mencari kuliner favorit mulai dari makanan sampai minuman karena semuanya telah ada dalam satu lokasi yaitu di lapangan pancasila Kota Palopo yang menyediakan beragam jenis makanan dan minuman.” <sup>43</sup>
6. Indah	“ usaha kuliner yang ada di lapangan pancasila sudah hampir terbilang lengkap dan juga harga terjangkau, dan dengan hadirnya lapangan pancasila di Kota Palopo ini dapat menjadi faktor pendorong untuk Kota Palopo yang lebih maju dan banya dikenali orang bukan hanya di dalam daerah tetapi juga diluar daerah.” <sup>44</sup>
7. Ammang	“kalau menurut saya, pelaku usaha yang ada dilapangan pancasila ini sangat bagus, karena banya yang suka berkunjung disana mulai dari kalangan muda, dewasa dan tua.” <sup>45</sup>

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Erliana, pada tanggal,

<sup>41</sup> Wawancara dengan Noviani, pada tanggal,

<sup>42</sup>Wawancara dengan Saudari Melti, pada Tanggal 4 Maret 2020.

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Emiyati, pada tanggal 10 maret 2020

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ibu Indah, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ammang, pada Tanggal 10 Maret 2020.

- 
8. Anto “saya suka tempat ini karna saya sering berkunjung, saya suka sekali dengan adanya pelaku usaha di lapangan pancasila saya bisa memperkenalkan ke teman-teman saya yang berada diluar daerah bahwa di Kota Palopo ini ada ikon wisata yang sangat bagus.”<sup>46</sup>
9. Muldia “bagus, mereka dapat mendorong kreativitas para pelaku usaha agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Tapi dalam hal ini harus juga memperhatikan kondisi lingkungan dengan properti yang ada disekitar, jangan sampai ada yang merusak.”<sup>47</sup>
10. Misna “Ini bagus yah, karena kita bisa melihat semenjak adanya usaha di lapangan pancasila, kota palopo menjadi lebih banyak dikenal dan ini tentu membuat kita lebih bangga.”<sup>48</sup>
11. Suriyanti “saya rasa ini peluang yang sangat bagus untuk masyarakat Kota Palopo yang ingi berwirausaha bergerak dibidang kuliner, dan untuk pelaku usaha ini saya harap untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan suatu produk agar mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung.”<sup>49</sup>
12. Yuli “usaha yang ada dilapangan pancasila ini sangat direspon dengan baik oleh masyarakat,karena mampu menjaga eksistensi Kota Palopo untuk lebih banyak dikenal masyarakat luar daerah.”<sup>50</sup>
13. Mala “selama ada usaha di lapangan pancasila, saya jadi lebih mudah untuk mengajak keluarga saya untuk refreshing ke area tersebut untuk membuat kami sekeluarga lebih rilex setelah bekerja seharian.”<sup>51</sup>
14. Rais “ keberadaan usaha yang ada di lapangan pancasila ini mampu membangkitkan minat masyarakat untuk berkunjung, hal ini dikarenakan banyaknya kgiatan yang dapat dilakukan disini, contohnya seperti
- 

<sup>46</sup>Wawancara dengan Anto, pada Tanggal 10 Maret 2020.

<sup>47</sup>Wawancara dengan Muldia, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Misna, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>49</sup>Wawancara dengan Suriyanti, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Yuli, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Mala, pada Tanggal 12 Maret 2020.

---

	berbelanja, refreshing, berburu kuliner, berwisata dan lain sebagainya.” <sup>52</sup>
15. Sari	“saya senang dengan adanya usaha di lapangan pancasila, dengan begitu saya tidak hanya menghabiskan waktu di rumah saja akan tetapi saya memiliki tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi.” <sup>53</sup>
16. Beni	“saya tidak keberatan dengan adanya pelaku usaha yang ada di lapangan pancasila selagi masih aman, karena hal ini juga salah satu ikon yang dibutuhkan masyarakat yang merasa bosan sehingga membutuhkan waktu untuk jalan-jalan serta refreshing.” <sup>54</sup>
17. Surya	“bagus yah, karna kami juga bisa mendapatkan tempat untuk nongkrong dengan teman-teman, kemudian para pelaku usaha juga lebih semangat dalam meningkatkan kreativitasnya.” <sup>55</sup>
18. Iin	“sebagai salah satu masyarakat yang sangat suka berkunjung ke lapangan pancasila, saya merasa bahwa di tempat ini bukan hanya untuk kita yang dengan mudah untuk berburu kuliner, tapi juga mampu memperkenalkan berbagai macam kuliner yang ada di Kota Palopo kepada masyarakat di luar daerah.” <sup>56</sup>

---

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari 9 responden yang ada masing-masing memiliki pendapat atau tanggapan yang berbeda, akan tetapi memiliki maksud yang sama yaitu memberikan respon yang baik terhadap keberadaan usaha dilapangan pancasila. Berikut pendapat responden dari wawancara tersebut:

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Rais, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Sari, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>54</sup>Wawancara dengan Beni, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>55</sup>Wawancara dengan Surya, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Iin, pada Tanggal 12 Maret 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang ada di lapangan pancasila ini sangat senang dengan adanya usaha karena mampu menyediakan berbagai macam kuliner yang sesuai keinginan pengunjung. Terdapat 3 orang yang sangat senang karena dengan adanya usaha di lapangan pancasila mereka dengan mudah berbelanja kuliner yang mudah dijangkau juga memiliki harga yang relatif murah, selain itu terdapat 2 orang yang dapat berwisata dengan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal dan 4 orang yang memilih untuk berkumpul dengan teman di lapangan pancasila.

#### 7. Persepsi Pelaku Usaha

Pelaku usaha dilapangan pancasila semakin meningkat setelah direvitalisasi sehingga mereka semakin memadati area tersebut dengan berjualan berbagai macam jenis kuliner serta menyediakan tempat bermain anak-anak. Pendapatan pelaku usaha juga semakin meningkat setelah lapangan pancasila direvitalisasi. Oleh sebab itu masyarakat yang khususnya pelaku usaha sangat setuju dengan adanya lapangan lapangan pancasila sebagai wadah bagi mereka dalam melakukan usaha.

Tabel 4.12 Respon Persepsi Pelaku Usaha

No	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Aidil	“hadirnya lapangan pancasila ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa lapangan pancasila ini berdampak positif terhadap perkembangan Kota Palopo karena dengan adanya lapangan pancasila sebagai icon utama di Kota Palopo dapat menarik minat pengunjung dari berbagai macam daerah untuk berkunjung ke lapangan pancasila sehingga Kota

---

	Palopo juga dikenal bukan hanya di dalam daerah tetapi juga diluar daerah Kota Palopo. <sup>57</sup>
2. Ridwan	“ini sangat baik bagi kami anak muda milenial khususnya mahasiswa, karena untuk mengisi waktu luang kami dapat melakukan usaha yang membantu kami untuk menambah pendapatan sekaligus mengaplikasikan ilmu yang kami dapatkan dikampus untuk melakukan usaha” <sup>58</sup>
3. Muhammad Amal	“ini merupakan kesempatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Selain meningkatkan pendapatan hal ini juga memotivasi anak muda agar lebih giat dalam melakukan usaha, sehingga bukan hanya menghabiskan waktu dengan santai tetapi menghabiskan waktu dengan cara yang lebih bermanfaat.” <sup>59</sup>
4. Yayan	“selama lapangan pancasila hadir di Kota Palopo, saya melihat banyak sekali anak muda yang terjun untuk melakukan berbagai usaha, salah satunya adalah saya. Jadi menurut saya ini sangat baik karena mendorong kemauan kaum muda untuk berwirausaha.” <sup>60</sup>
5. Alamsyah	“kalau saya senang pastinya, karena saya bisa dengan leluasa berjualan disini dan saya bisa lebih produktif dari pada sebelumnya” <sup>61</sup>
6. Husnaliyah	“kalau disini kan sebagian besar yang menjual itu anak muda, dan saya sudah tidak terbilang muda lagi untuk bersaing dengan anak muda zaman sekarang yang sudah kreatif, tapi saya tetap termotivasi karena ini kesempatan saya untuk bergabung sekaligus bersaing secara sehat dengan kaum milenial sekarang untuk menciptakan kuliner yang baru.” <sup>62</sup>
7. Dian Pratiwi	“awalnya saya ragu untuk berjualan tapi setelah melihat banyak anak muda khususnya teman-teman mahasiswa yang berjualan akhirnya saya mencoba dan sampai saat ini saya nyaman dengan aktivitas saya ini,

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak Aidil, pada Tanggal 4 Maret 2020.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Saudara Ridwan, pada Tanggal 4 Maret 2020.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Muhammad Amal, pada Tanggal 10 Maret 2020.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Yayan, pada Tanggal 10 Maret 2020.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Alamsyah, pada Tanggal 10 Maret 2020.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Husnaliyah, pada Tanggal 12 Maret 2020.

- 
- dibandingkan dengan saya hanya menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat”<sup>63</sup>
8. Fadil “kalau saya awalnya malas karna kawasan tidak terlalu luas dan terlalu banyak pelaku usaha, takutnya pengunjung atau konsumen tidak belanja di stan saya karna masih banyak stan yang lain. Tapi setelah saya ikut terjun dalam berwirausaha saya jadi semangat untuk membuat suatu produk yang unik agar mampu bersaing dengan yang lain. Selain itu kami para pelaku usaha juga sangat memperhatikan kondisi lingkungan agar tidak kotor sehingga terlihat rapi dan bersih.”<sup>64</sup>
9. Karim “alhamdulillah, semenjak adanya lapangan pancasila itu saya jadi termotivasi utuk berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan supaya tidak lagi bergantung dengan orang tua.”<sup>65</sup>
10. Aldi “kami para pelaku usaha berterimah kasih kepada pemerintah karena telah menyediakan wadah bagi kami agar tetap menjalankan usaha.”<sup>66</sup>
11. Endi “keberadaan kami disini berharap agar masyarakat dalam maupun luar Kota Palopo memiliki ikon usaha yang patut dibanggakan pada masyarakat lain agar lebih berkembang.”<sup>67</sup>
12. Indriani “ kalau saya lihat, adanya usaha di lapangan pancasila ini perkembangannya sangat bagus, nah itu berarti hal ini memberikan pengaruh yang baik bagi Kota Palopo untuk lebih maju dan berkembang karena karena telah dikenal oleh masyarakat pada umumnya.”<sup>68</sup>
13. Rajab “ Alhamdulillah, dengan adanya usaha dilapangan pancasila ini meringankan beban saya sebagai anak muda untuk tidak bergantung lagi kepada orang tua dalam hal materi, karena saya sudah mampu memenuhi kebutuhan saya dengan usaha yang saya jalankan ini.”<sup>69</sup>
- 

<sup>63</sup>Wawancara dengan Dian Pratiwi, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Fadil, pada Tanggal 10 Maret 2020.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Karim, pada Tanggal 10 Maret 2020.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Aldi, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Endi, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Indriani, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Rajab, pada Tanggal 12 Maret 2020.

---

14. Diana	“Usaha yang ada dilapangan pancasila ini kan memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat Kota Palopo karena mereka tidak perlu lagi keluar kota untuk berburu kuliner, mereka dengan mudah memilih kuliner yang diinginkan yang ada dilapangan pancasila ini.” <sup>70</sup>
15. Arwan	“ Tidak ada masalah jika dilapangan pancasila ini terdapat berbagai pelaku usaha, toh masyarakat bahkan pemerintah setempat juga sebagian besar mendukung hal tersebut. Bukan karena tidak ada alasan yah mereka mendukung hal tersebut, itu semua dikarenakan eksistensi Kota Palopo juga meningkat karena ikon ini.” <sup>71</sup>
16. Ahmad	“saya melihat bahwa dengan adanya pelaku usaha yang ada di lapangan pancasila ini membuat saya sebagai masyarakat sadar bahwa ini merupakan salah satu peluang yang ada dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin.” <sup>72</sup>

---

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keberadaan usaha dilapangan pancasila memberikan dampak positif bagi pelaku usaha yang ada di lapangan pancasila, selain karena dapat membantu meningkatkan pendapatan, hal ini juga dapat membantu para pelaku dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan berbagai jenis kuliner yang baru dan unik. Terdapat 3 orang pelaku usaha yang merasa dengan adanya usaha di lapangan pancasila dapat meningkatkan pendapatan mereka serta dapat mengembangkan Kota Palopo dari segi eksistensi karena memiliki ikon kuliner yang banyak diminati masyarakat. Selain itu terdapat 3 orang yang mampu meningkatkan kreatifitasnya dengan adanya usaha dilapangan pancasil, dan 3 orang juga yang merasa termotvasi

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Diana , pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Arwan, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ahmad, pada Tanggal 12 Maret 2020.

dengan adanya usaha di lapangan pancasila karena banyaknya masyarakat yang berkunjung sehingga merasa tertantang untuk menciptakan kuliner yang baru.

#### 8. Persepsi Masyarakat Setempat

Hadirnya lapangan pancasila memiliki banyak dampak yang dirasakan oleh masyarakat baik dari sisi pengunjung, pelaku usaha, serta dari sisi masyarakat sekitar lapangan pancasila itu sendiri. Dampak positif sudah banyak dirasakan oleh sebagian besar pengunjung dan juga pelaku usaha itu sendiri, berbeda halnya dengan masyarakat setempat. Masyarakat setempat merasakan dampak positif sekaligus dampak negatif dari lapangan pancasila. Berikut beberapa dampak positif serta dampak negatif yang dirasakan masyarakat sekitar lapangan pancasila:

##### a. Dampak Positif

- 1) Dapat membuka tempat usaha disekitar rumah sendiri
- 2) Mudah menjangkau tempat berburu kuliner
- 3) Menyewakan lahan sekitar rumah
- 4) Usaha semakin laris
- 5) Meningkatkan pendapatan
- 6) Tidak ada balapan liar

##### b. Dampak Negatif

- 1) Menimbulkan suara bising
- 2) Area sekitar rumah dijadikan parkir
- 3) Sering terjadi konflik (premanisme)

Tabel 4.13 Respon Masyarakat Sekitar

No	Nama Responden	Jawaban Responden
1.	Obet	“Alhamdulillah, dengan adanya lapangan pancasila bisa mengurangi angka pengangguran di Kota Palopo dan juga bukan hanya masyarakat biasa yang terlibat dalam aktivitas yang ada di lapangan pancasila, tetapi juga banyak anak muda milenial terkhusus mahasiswa yang menjadi pelaku usaha.” <sup>73</sup>
2.	Salam	“bagus yah, karena mereka juga punya kesempatan untuk berwirausaha untuk bagaimana bisa memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan usaha seperti membuat berbagai macam kuliner untuk dijual. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka dalam membuat berbagai macam produk yang dapat menarik minat pembeli” <sup>74</sup>
3.	Fatih	“dengan adanya usaha di lapangan pancasila membuat saya sedikit khawatir tentang premanisme dan konflik lainnya karena akan mengganggu kenyamanan kami yang tinggal di daerah ini, dan sangat disayangkan sekali karena parkir yang tersedia sering sekali tidak cukup untuk lahan parkir pengunjung sehingga mereka beralih memarkirkan kendaraan mereka di area sekitaran rumah dan hal tersebut mengganggu saya secara pribadi.” <sup>75</sup>
4.	Royani	“lapangan pancasila ini harus dijadikan peluang untuk tetap melakukan berbagai usaha meskipun akan ada resiko timbulnya konflik dan permasalahan lainnya akan tetapi saya tidak terlalu khawatir karena resiko timbulnya konflik tersebut bisa diatasi dengan pengadaan pihak keamanan untuk turun langsung mengontrol hal tersebut sebelum terjadi konflik.” <sup>76</sup>
5.	Sahrir	“saya kurang nyaman dengan aktivitas yang berlangsung hingga tengah malam, karena hal ini dapat mengganggu ketenangan saya dan keluarga. Hal ini disebabkan karena aktivitas mereka baik selama berlangsung ataupun setelah selesai menimbulkan

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Obet, pada Tanggal 10 Maret 2020.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Salam, pada Tanggal 10 Maret 2020.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ibu Patih, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Ibu Royani, pada Tanggal 12 Maret 2020.

- 
- suara bising karena bongkar muat barang yang mereka lakukan.”<sup>77</sup>
6. Rehana “awalnya saya sangat khawatir dengan kondisi lingkungan yang ada di lapangan pancasila, tapi setelah beraktivitas ternyata banyak petugas kebersihan yang membersihkan area tersebut sehingga tidak menimbulkan masalah lingkungan.”<sup>78</sup>
7. Aris Hamid “mengenai usaha yang ada di lapangan pancasila menurut saya tidak masalah selagi tidak merusak atau betul-betul mengganggu masyarakat sekitar. Saya mengapresiasi para pelaku usaha yang sangat semangat untuk berwirausaha setelah pemerintah menyediakan wadah untuk mereka.”<sup>79</sup>
8. Wawan “kalau menurut saya bagus yah, karena ini membantu perekonomian pelaku usaha juga, jadi saya mengapresiasi juga pemerintah yang sudah memberikan tempat.”<sup>80</sup>
- 

Masyarakat yang tinggal disekitar lapangan pancasilamengatakan bahwa lapangan pancasila setelah direvitalisasi memiliki banyak perubahan mulai dari jumlah pengunjung sebelum dan setelah revitalisasi mengalami peningkatan juga berdampak baik bagi para pengangguran dengan memberi peluang kepada mereka untuk memanfaatkan kesempatan yang diberikan pemerintah sebagai penyedia wadah bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha.Oleh sebab itu hal ini bisa meminimalisir jumlah pengangguran yang terdapat di Kota Palopo.Selain dampak positif yang dirasakan sebagian besar masyarakat juga memiliki dampak negatif seperti suara bising yang mengganggu waktu istirahat masyarakat dan juga area sekitaran rumah yang dijadikan tempat usaha parkir.

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Sahrir, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>78</sup>Wawancara dengan Rehana, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Aris Hamid, pada Tanggal 12 Maret 2020.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Wawan, pada Tanggal 12 Maret 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat merasakan dampak negatif terhadap hadirnya usaha di lapangan pancasila, akan tetapi sebagian masyarakat juga merasakan dampak positifnya. Terdapat 3 orang yang merasa terganggu dengan alasan bahwa aktivitas yang terjadi berlangsung hingga larut malam, sehingga menimbulkan suara bising ketika bongkar muat barang para pelaku usaha, 6 orang yang memberikan tanggapan positif karena mereka berfikir bahwa dengan adanya usaha di lapangan pancasila juga sangat memotivasi kaum milenial agar meningkatkan kreativitas mereka dalam berwirausaha.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Persepsi pengunjung**

Keberadaan usaha merupakan salah satu sebab timbulnya berbagai macam persepsi, baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif dan persepsi tersebut berasal dari berbagai kalangan tak terkecuali persepsi para pengunjung. Keberadaan suatu usaha dilingkungan masyarakat selain untuk memperbaiki perekonomian masyarakat, juga harus memikirkan bagaimana tanggapan masyarakat nantinya ketika sebuah usaha hadir ditengah lingkungan sekitar. Tanggapan tersebut nantinya akan menjadi bahan pertimbangan pemerintah tentang layak atau tidaknya usaha tersebut untuk tetap didukung eksistensinya ditengah masyarakat.

Usaha yang telah berdiri di Kota Palopo khususnya di kelurahan Tompotikka kecamatan Wara merupakan usaha jenis kuliner dan tempat bermain anak yang telah aktif beroperasi selama 3 tahun terakhir. Berbagai jenis persepsi yang telah ditimbulkan dengan beroperasinya usaha tersebut mulai dari persepsi

positif sampai pada persepsi negatifnya. Adapun persepsi yang ditimbulkan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pengunjung di lapangan pancasila, mereka menyatakan bahwa hadirnya lapangan bukan hanya memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha, akan tetapi mengunjungi juga dapat merasakan manfaatnya seperti mudah untuk berburu kuliner yang disukai serta mereka dengan mudah menjangkau tempat untuk mendapatkan hiburan karena di lapangan pancasila juga terdapat live band yang akan disuguhkan kepada masyarakat yang berkunjung di lapangan pancasila.

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi pengunjung adalah bagaimana minat mereka terhadap suatu objek sehingga dapat mempengaruhi mereka untuk memberikan pendapat yang positif ataupun pendapat yang negatif tergantung bagaimana ketertarikan mereka terhadap objek tersebut. Selain minat terdapat juga faktor lain yang berpengaruh terhadap persepsi yaitu kebutuhan yang searah. Faktor ini mempengaruhi individu dalam mengenali kebutuhannya sehingga setiap individu akan memberikan persepsi yang positif jika objek tersebut searah dengan kebutuhannya.

Penelitian diatas dapat diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudi Siswandi pada tahun 2014 dengan judul persepsi mahasiswa tentang keberadaan pedagang kaki lima di sekitaran kampus. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan adanya PKL karena tersedianya barang yang mudah dijangkau dengan harga yang relatif murah. Selain penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori

yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang persepsi yang diungkapkan oleh Robbins yaitu persepsi merupakan suatu kesan yang diperoleh dari orang-orang lewat alat indra mereka masing-masing kemudian dianalisa, diinterpretasikan, kemudian dievaluasi sehingga orang-orang lebih mudah untuk mengetahui maknanya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap kehadiran usaha di lapangan pancasila sebagian besar memberikan respon yang positif dengan alasan bahwa dengan adanya usaha di lapangan pancasila sangat baik karena memudahkan masyarakat untuk menjangkau berbagai kuliner yang telah tersedia di lapangan pancasila. Selain itu masyarakat juga menilai bahwa dengan hadirnya usaha di tengah pusat Kota mampu meningkatkan eksistensi Kota Palopo agar lebih dikenal oleh masyarakat luar daerah dengan salah satu ikon favorit.

## 2. Analisis Persepsi Pelaku Usaha

Lapangan pancasila merupakan suatu wadah yang menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Hadirnya lapangan pancasila membuat banyak orang termotivasi untuk berwirausaha sehingga sejak awal dilakukan revitalisasi pada lapangan pancasila masyarakat sudah mulai melakukan usaha seperti kuliner hingga saat ini aktif beroperasi dengan jumlah pelaku usaha yang sangat banyak. Beragam jenis usaha di lapangan pancasila dapat menimbulkan persepsi bagi masyarakat Kota Palopo khususnya pelaku usaha yang terlibat di dalamnya. Adapun persepsi yang ditimbulkan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pelaku usaha yang ada di lapangan pancasila, mereka menyatakan bahwa lapangan pancasila ini merupakan wadah yang telah disediakan oleh pemerintah Kota Palopo untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam memanfaatkan peluang dalam melakukan usaha. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya lapangan pancasila bukan hanya menjadi icon yang membuat Kota Palopo menjadi dikenal banyak orang tetapi juga membuat angka pengangguran yang ada di Kota Palopo juga berkurang, khususnya pengangguran yang masih tergolong anak muda.

Penelitian diatas dapat diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulfi Pandapotan Nasution pada tahun 2016 dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Positioning Kota Tebing Tinggi. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap Positioning Kota Tebing Tinggi sangat baik, hal ini dikarenakan positioning kota tebing tinggi mempunyai keunggulan utama yaitu wisata kuliner yang sesuai kebutuhan masyarakat dan memiliki potensi yang baik untuk ditingkatkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang telah dibahas padabab sebelumnya tentang usaha yang diungkapkan oleh Buchari Alma yaitu usaha merupakan suatu kegiatan seseorang dalam melakukan sesuatu yang terarah agar menghasilkan suatu keuntungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha di lapangan pancasila menunjukkan hasil yang baik bagi para pemuda bukan hanya dari kalangan masyarakat Kota Palopo akan tetapi juga dari kalangan masyarakat luar

Kota Palopo, serta diharapkan hal ini dapat berlangsung dalam jangka panjang sehingga pemuda semakin produktif. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kondisi anak muda sebelum adanya lapangan pancasila sebagai wadah dalam melakukan usaha terbilang kurang baik karena menghabiskan waktu bersantai dengan hal-hal yang lebih bermanfaat. Namun dengan adanya lapangan pancasila sebagian besar anak muda memanfaatkan waktu dengan menjadi lebih produktif dan bekerja sehingga memperoleh pendapatan secara mandiri.

### 3. Analisis Persepsi Masyarakat Setempat

Persepsi masyarakat terhadap suatu objek tergantung pada bagaimana pengaruh objek tersebut terhadap lingkungannya. Salah satu penilaian masyarakat tentang pengaruh suatu objek terhadap lingkungannya adalah kemampuan objek tersebut dalam memberikan pengaruh yang positif, contohnya masyarakat tidak terganggu dengan adanya objek tersebut serta tidak merugikan masyarakat.

Keberadaan usaha di lapangan pancasila mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat yang tinggal di area tersebut. Sebagian kecil merasa terganggu dengan adanya usaha tersebut akan tetapi itu tidak menjadi masalah karena sebagian besar justru merasakan manfaatnya. Hadirnya lapangan pancasila memberikan sedikit kekhawatiran bagi masyarakat setempat seperti timbulnya konflik baik antar pelaku usaha dengan pengunjung, pelaku usaha dengan masyarakat sekitar, bahkan baik antara pelaku usaha satu dengan pelaku usaha yang lainnya dan berbagai permasalahan lain yang membuat masyarakat sekitar merasa tidak nyaman. Akan tetapi hal itu tidak dapat menjadi alasan untuk menolak adanya usaha di lapangan pancasila karena banyaknya manfaat yang

dirasakan masyarakat sekitar seperti ikut serta dalam melakukan usaha serta memanfaatkan pekarangan rumah dengan cara menyewakan kepada pelaku usaha yang lain.

Penelitian diatas dapat diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh D. Chandra dan H. Wahyono pada tahun 2018 dengan judul persepsi masyarakat terhadap alun-alun kalirejo sebagai ruang publik kota ungaran. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat merasa aspek lingkungan harus mampu membawa perubahan bagi masyarakat sekitar. Selain penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang persepsi yang diungkapkan oleh Purwodarminto yaitu persepsi merupakan tanggapan langsung dari seseorang dalam mengamati lingkungan sekitar dengan indera.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat khawatir dengan resiko timbulnya berbagai konflik dan kondisi lingkungan yang ada di lapangan pancasila akan tetapi mereka telah mempercayakan hal tersebut terhadap pemerintah dalam mengerahkan keamanan untuk mengawasi aktivitas serta petugas kebersihan di lapangan pancasila sehingga tidak terjadi konflik dan lingkungan yang tidak sehat. Manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar lebih besar jika dibandingkan dengan adanya kekhawatiran yang mereka takutkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi pengunjung sebagian besar memberikan tanggapan terhadap keberadaan usaha di lapangan pancasila karena dapat berbelanja, berkumpul dan berwisata sehingga dapat memberikan wahana baru bagi mereka untuk berkunjung ke lapangan pancasila yang telah dijadikan sebagai icon favorit yang banyak diminati bahkan dikunjungi oleh masyarakat baik dari masyarakat dalam maupun dari luar daerah.

Pelaku usaha sangat memanfaatkan peluang yang telah diberikan oleh pemerintah untuk mengembangkan usahanya, selain itu pelaku usaha termasuk anak muda juga dapat dilihat perbedaan sebelum dan setelah adanya lapangan pancasila dengan kreatifitas yang jauh lebih meningkat.

Masyarakat setempat sebagian memberikan respon positif dengan menjadikan lokasi sebagai usaha parkir, akan tetapi banyak juga yang memberikan respon negatif karena dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar mengganggu ketenangan dan kenyamanan masyarakat. Selain itu sebagian masyarakat juga merasa terganggu dengan parkir.

Dari ketiga persepsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun terdapat bebarapa persepsi negatif dari masyarakat sekitar terkait keberadaan usaha di lapangan pancasilaakan tetapi sebagian besar masyarakat memberikan persepsi yang positif. Hadirnya lapangan pancasila sangat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya pemuda untuk mengembangkan potensinya dalam menjalankan usaha, serta menjadikan masyarakat Kota Palopo menjadi lebih produktif.

## **B. Saran**

Untuk mendapatkan suatu hasil yang baik ketika menjalankan usaha di lapangan pancasila oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran sebagai bahan agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yakni:

1. Agar semua masyarakat merasa nyaman dengan hadirnya usaha di lapangan pancasila maka semua masyarakat diharapkan bekerja sama dalam hal menjaga keamanan selama berada di lapangan pancasila serta tidak merugikan satu sama lain.
2. Agar tidak terjadi konflik baik antar pelaku usaha dengan pengunjung, pelaku usaha dengan masyarakat sekitar serta pelaku usaha satu dengan pelaku usaha lainnya diharapkan untuk menjalin komunikasi yang baik agar terhindar dari kesalahpahaman.
3. Untuk pemerintah Kota Palopo, harus selalu meningkatkan pengawasan untuk kepentingan bersama seperti kebersihan dan keamanan agar memberikan kesan yang baik pada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ramayanto, dan Suasmy. S, (2018) “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kampus Politeknik Pariwisata Negeri Lombok” *jurnal ilmu administrasi publik*
- Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggito A.danSetiawan J, (2018).*MetedologiPenelitianKualitatif*,Sukabumi: CVJejak.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alma, B. (2006). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Djuwendah, I. O. (2018). Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Wana Wisata Puncak Damar Dalam Pelestarian Hutan. *Ilmiah Pertanian*.
- Fitrah. M.Luthfiah. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Bandung: CVJejak.
- Gibson, James L. (2000). “*Organisasi, Perilaku, Struktur Dan Proses*”, Jakarta: Erlangga.
- Harmaizarz. (2018). *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: Dian Anugerah Perkasa.
- Hery. (2017). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Joanes J. (2014) “*Persepsi dan Logika*”, Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia.
- Kamal. F. (2014) *Manajemen Resiko Dan Resiko Dalam Islam ”*, *Muamalah*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya (Semarang, Asy-Syifa 2001). 4031.
- Kotler. P. (2005). “*Manajemen Pemasaran*”, Jakarta: PT. Indeks, 2005.
- Kotler. P. (2005). “*Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*” , Jakarta: Prenhalindo
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Maryani, D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Muhammad Aminawar, S. N. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Pemotongan Hewan (RPH) di Kelurahan Kambiolangi. *Akademi*.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Sains dan Komunikasi.
- Nasution, Z. P. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Positioning Kota Tebing Tinggi. *Simbolika*.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ni Kadek Suryani, K. D. (2019). *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Bandung: Nila Cakra.
- Nur Alliah, h. Y. (2016, Januari Jumat). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Ekar Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya.
- Permadi, A.L. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2*
- Purwodarminto. (1984). “ *Persepsi Masyarakat*”, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Ramli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Robbins. (2003). “*Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi*”, Jakarta: PT. Prenlindo, 2003.
- Rodhiyah, (2015). Dampak Ekonomi Sosial Keberadaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Konveksi Di Kota Semarang, *Ilmu Sosial*.
- Shaleh. (2016, Januari Jumat). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Ekar Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya.
- Shaleh. R.A. (2009) “*Psikologi Suatu Pengantar*”, Jakarta:Kencana.
- Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah Kitab : Jual Beli/ Juz. 3/ Hal. 50/ No. ( 1213 ) Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1994 M .
- Siswandi, Y. (2014) Persepsi Mahasiswa Tentang Keberadaan Pedagang Kaki Lima Di Sekitaran Kampus *jurnal manajemen*.
- Sitti Lestari, S. U. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman Gor. di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Warta Rimba*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta cv.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Syafrizal. S. (2010). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan: USU Press.
- Suharyadi, Nugroho. A, Purwanto S.K, Faturrohmah M. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Suryono, R. H. (2017). Persepsi Masyarakat Desa Lae Lae II Dalam Pengolahan Taman Wisata Alam (WTA) Sickie-Cike. *Jeumpa*.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Wahyono, D. C. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-alun Kalirejo Sebagai Ruang Publik Kota Unggaran. *Teknik PKW*.
- Walidaini, B. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Gunung Tambora. *Ilmiah*.
- Watloly, A. (2001). *Tanggung Jawab Pengetahuan*. Yogyakarta: Kansius.
- Yuwono, W. D. (2018). *Psikologi Eksperimen*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

**LAMPIRAN**



## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PALOPO TERHADAP KEBERADAAN USAHA DI LAPANGAN PANCASILA

#### A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Umur :

#### B. Daftar Wawancara

##### 1. Persepsi Masyarakat

###### 1)Tanggapan (Respon)

Bagaimana respon masyarakat terhadap hadirnya usaha dilapangan pancasila ?

###### 2)Pendapat

Bagaimana pendapat pengunjung terkait pelaku usaha dilapangan pancasila?

###### 3)Penilaian

Bagaimana apresiasi masyarakat terhadap hadirnya usaha dilapangan pancasila?

##### 2. Keberadaan Usaha

###### 1) Keadaan Fisik

Bagaimana kondisi lingkungan yang ada dilapangan pancasila?

###### 2) Kelengkapan sarana dan prasarana

Bagaimana tanggapan masyarakat terkait area parkir yang padat  
dilapangan pancasila ?



## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Pelaku Usaha



Gambar 2. Wawancara dengan Pelaku Usaha



Gambar 3. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar



Gambar 4. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar



Gambar 5. Wawancara dengan Pengunjung



Gambar 6. Wawancara dengan Pengunjung



1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 2 1 1

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 210/IP/DPMTSP/II/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : DEPI  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Domba Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 16 0401 0046

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PALOPO TERHADAP KEBERADAAN USAHA DI LAPANGAN PANCASILA**

Lokasi Penelitian : KELURAHAN TOMPOTTIKKA KECAMATAN WARU KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 25 Februari 2020 s.d. 25 Maret 2020

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 25 Februari 2020  
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
 Pangkat : Penata  
 NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Randim 1403 P/WG
4. Kasprotes Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Persepsi Masyarakat Kota Palopo terhadap Keberadaan Usaha di Lapangan Pancasila”

Yang ditulis oleh:

Nama : Depi  
NIM : 16 0401 0046  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. Fasiha, M.EI.

Tanggal :

Pembimbing II



Yuyun Ruqiyyat Said, S.Pd., M.Pd.

Tanggal :

Dr. Fasiha, M.El.  
Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd.

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :  
Hal : Skripsi an. Depi  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Depi  
NIM : 16 0401 0046  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kota Palopo terhadap Keberadaan Usaha di Lapangan Pancasila

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu "alaikum wr.wb*

Pembimbing I

  
Dr. Fasiha, M.El.  
Tanggal :

Pembimbing II

  
Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd.  
Tanggal :

## PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Persepsi Masyarakat Kota Palopo terhadap Keberadaan Usaha di Lapangan Pancasila”

Yang ditulis oleh:

Nama : Depi  
NIM : 1604010046  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Penguji I



Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H.  
Tanggal:

Penguji II



Nurdin Batjo, S.Pt., MM  
Tanggal:

Dr. Fasiha, M.El.  
Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd.  
Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H  
Nurdin Batjo, S.Pt., MM

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal : Skripsi Depi  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Depi  
NIM : 16 0401 0046  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kota Palopo terhadap Keberadaan Usaha di Lapangan Pancasila

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu "alaikum wr.wb*

1. Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H  
Penguji I

(  )

tanggal :

2. Nurdin Batjo, S.Pt., MM  
Penguji II

(  )

tanggal :

3. Dr. Fasiha, M.El.  
Pembimbing I/Penguji

(  )

tanggal :

4. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II/Penguji

(  )

tanggal :

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

---

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (Satu) Skripsi  
Hal : Skripsi an. Depi

Yth. Dekan Fakutlas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Depi
NIM	: 16 0401 0046
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Persepsi Masyarakat Kota Palopo terhadap Keberadaan Usaha di Lapangan Pancasila

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

**Tim Verifikasi**

1. Abdul Kadir Arno SE.Sy.,M.Si

(  )

Tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.

(  )

Tanggal : 21 April 2021

## Persepsi Masyarakat Kota Palopo terhadap Keberadaan Usaha di Lapangan Pancasila

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	%	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.unitomo.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>kirimpaketmurah.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>id.wikipedia.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repositori.kemdikbud.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>palopokota.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>onlineluwuraya.com</b>	

## RIWAYAT HIDUP



**Depi**, Lahir di Desa Cenning Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara pada tanggal 18 Agustus 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan Saharuddin dan Mismi dan merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Cenning Kec. Malangke

Barat Kab. Luwu Utara. Menamatkan Pendidikan Dasar di SD Negeri 144 Salobongko pada tahun 2010, lalu melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di SMP Negeri 2 Malangke Barat dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya masuk pada Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 2 Baebunta dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UMPTKIN.

Contact Person Penulis: [depi\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:depi_mhs@iainpalopo.ac.id)